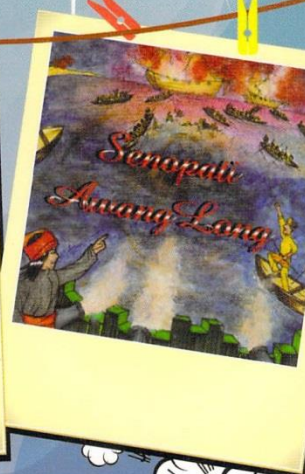
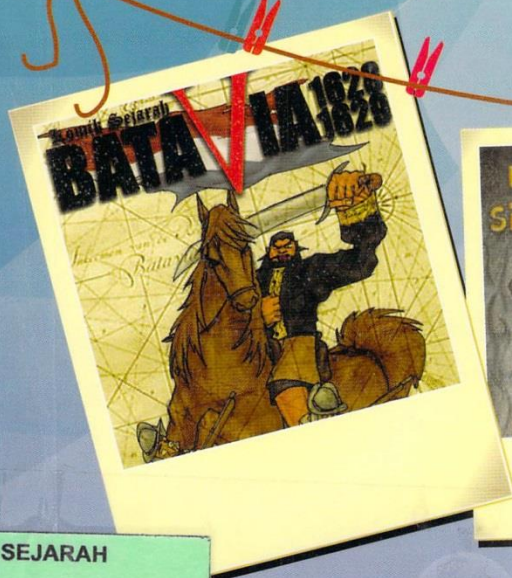
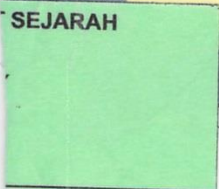


KOMIK SEJARAH & NILAI BUDAYA

Volume 1



SEJARAH



MILIK NEGARA
TIDAK DIPERJUALBELIKAN

7
say
K

KOMIK SEJARAH & NILAI BUDAYA

Volume 1

KOMIK SEJARAH & NILAI BUDAYA

Volume 1

Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Pengarah

Kacung Marijan (Direktur Jenderal Kebudayaan)
Nono Adya Supriyatno (Plt. Direktur Sejarah dan Nilai Budaya)

Penanggung Jawab

Sainih (Kasubdit Dokumentasi dan Evaluasi)

Editor

Kasijanto

Komikus & Penulis

Sayyid Basunindyo
Beta Radish Charica Dewi
Marya Suhesty
Iga Nur Ramdhani

Perwajahan Sampul dan Tata Letak Isi

Dian Nissa Riskasari

Dewan Juri

Kasijanto (Ketua)
Bambang T. Rahadian
Iwan Gunawan
Sundjaya
Hikmat Darmawan
Edy Suwardi

Redaksi

Herliswanny
Dian Andika Winda

Komplek Kemdikbud. Gedung E Lt. IX
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan
Jakarta 10270

Hak Cipta 2015
Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved

Daftar Isi

- iv • Kata Pengantar - Nono Adya Supriyatno
- v • Pengantar Juri - Dewan Juri

- 1 • Batavia
Oleh Sayyid Basunindyo

- 50 • Herlina Kasim si Pending Emas
Oleh Beta Radish Charica Dewi
& Marya Suhesty

- 82 • Senopati Awang Long
Oleh Iga Nur Ramdhani



Kata Pengantar

KOMIK Sejarah dan Nilai Budaya merupakan hasil dari Lomba Visualisasi Kesenjaraan dan Nilai Budaya Kategori Komik yang diselenggarakan pada tahun 2014 dengan peserta pelajar SMA/SMK/ sederajat dan mahasiswa. Lomba ini merupakan kompetisi di bidang sejarah dan nilai budaya yang mengambil media komik sebagai ekspresi seni yang membalut kisah sejarah maupun budaya. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat generasi muda terhadap sejarah dan nilai budaya, sehingga memahami apa yang menjadi identitas dan jati dirinya.

Komik-komik pemenang telah melewati proses seleksi oleh para juri yang terdiri dari Kasjanto (Sejarawan Universitas Indonesia), Sundjaya (Antropolog Universitas Indonesia), Bambang T. Rahadian (Komikus), Iwan Gunawan (Komikus), Hikmat Dharmawan (komikus), dan Edy Suwardi (Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya). Penilaian aspek substansi sejarah dan nilai budaya menjadi poin utama didukung oleh nilai artistik dalam komik para peserta.

Kami menyambut baik dan gembira atas respon para pelajar dan mahasiswa yang dengan kreatif mengangkat tema sejarah dan nilai budaya dalam bentuk gambar. Penerbitan komik ini bertujuan untuk memberi alternatif bacaan mengenai sejarah dan nilai budaya yang menarik dan fun bagi anak-anak dan remaja. Pembuat komik membuat cerita sejarah dan budaya dalam sebuah petualang dalam gambar-gambar yang menarik. Kami berharap para pembaca dapat memetik pengetahuan dan manfaat setelah membaca komik ini.

Selamat membaca!!! Selamat Berpetualang!!

Jakarta, Desember 2015
Pit. Direktur Sejarah

Nono Adya Supriyatno

**PENTING
DIBACA**

Pengantar Juri

PADA 2014, Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menyelenggarakan Lomba Visualisasi Kesejarahan dan Nilai Budaya. Kegiatan lomba berbentuk perekaman dan pembuatan komik bertema sejarah dan nilai budaya. Pesertanya adalah siswa sekolah lanjutan atas dan mahasiswa seluruh Indonesia. Lomba ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran sejarah dan budaya pada generasi muda. Disebutkan bahwa kegiatan ini bersifat kompetitif, edukatif, dan fun.

Di tengah kurangnya perhatian atau minat umum terhadap sejarah dan nilai budaya (tradisional), prakarsa ini patut dihargai. Telah lama terdengar pelajaran sejarah di sekolah dirasakan membosankan para siswa. Begitu pula aspek budaya tradisional cenderung dijauhi oleh sebagian besar masyarakat masa kini karena dianggap tidak memiliki nilai praktis dalam kehidupan modern. Maka, lomba ini sedikit-banyak dapat mencairkan situasi yang kurang menguntungkan itu. Lomba ini bahkan membuktikan masih ada generasi muda –betapapun terbatas jumlahnya– yang peduli pada kelampauan dan nilai kearifan yang terkandung dalam budaya tradisional.

Dengan cara masing-masing peserta lomba menuangkan imajinasi dan gagasannya ke dalam karyanya. Cukup menarik bahwa para peserta lomba, dalam tingkat tertentu, mampu “mengubah” bentuk konvensional penyajian sejarah dan kajian budaya berupa teks tertulis, dan juga bukti



sejarah dan wujud kebudayaan, menjadi bentuk visual atau gambar. Harus diakui, hal itu tidak selalu mudah. Pengalihan dari narasi abstrak yang lazim terdapat dalam teks tertulis sejarah dan telaah budaya ke dalam bentuk gambar, misalnya, jelas perlu kiat dan pengetahuan khusus. Kesulitan bisa bertambah rumit bila diingat bahwa peristiwa sejarah itu terjadi pada masa lampau yang tidak bisa dilihat secara langsung oleh para penyusun komik. Begitu pula nilai budaya tradisional, yang terekam dalam cerita rakyat misalnya, biasanya mengendap dalam ingatan kolektif masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun sehingga kemungkinan munculnya variasi cerita sangat besar.

TIGA KOMIK SEJARAH

Tiga komik bertema sejarah yang diterbitkan ini merupakan pemenang lomba (komik bertema nilai budaya diterbitkan dalam buku tersendiri). Ketiganya dinilai oleh tim juri yang berlatar belakang antropologi, seni rupa/komikus, dan sejarah. Menarik bahwa tiga tema sejarah dalam komik ini merentang dalam kurun waktu yang panjang dalam sejarah Indonesia, yakni mulai dari zaman pramodern (VOC, Vereenigde Oost-Indische Compagnie), masa kolonial, hingga era kemerdekaan. Dilihat dari locus sejarah yang dikisahkan menunjukkan keragaman latar, yaitu Batavia (Jakarta sekarang), Kutai Kartanegara (Kalimantan), dan Irian Barat atau Papua sekarang.

Komik pertama, *Batavia 1628–1629* karya Sayyid Basunindyo mahasiswa Jurusan Sejarah Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta, Jawa Tengah, mengisahkan penyerbuan tentara Mataram ke Batavia, pusat kekuasaan VOC ketika itu. Dari segi historiografi, komik ini menampakkan semangat sejarah indonesiasentris karena menempatkan pelaku sejarah Indonesia dalam pentasnya. Komik ini juga unggul dalam segi artistik. Imajinasi dan kreativitas penyusunnya patut dihargai karena mampu menggambarkan figur, terutama tokoh Mataram, yang selama ini tidak banyak diketahui acuan visualnya. Komikus berhasil mengatasi kelangkaan itu dengan menggambarkan sosok dan karakter tersebut berdasarkan makna atau arti nama-nama mereka.

Dengan latar belakang pendidikan ilmu sejarah, komikus Batavia ini tampak paham bagaimana melakukan heuristik atau pengumpulan sumber informasi. Cukup jelas pula ia mampu menyusun kronologi dan adegan yang diperlukan. Komik ini pada dasarnya bercerita tentang kekalahan sejarah di pihak kita, namun penyusunnya tidak melihatnya sebagai hal yang menyedihkan melainkan menampilkan semangat suatu perjuangan yang patriotik, tanpa kenal lelah dan penuh pengorbanan.

Komik kedua, karya Beta Radish Charica Dewi dan Marya Suhesty dari SMAN Wadaslintang, Wonosobo, Jawa Tengah dengan judul Herlina Kasim Si Pending Emas, mengangkat kisah populer seorang perempuan yang kali pertama bertekad menjadi relawan dalam perjuangan merebut kembali Irian Barat pada 1960-an. Seperti diketahui, berdasarkan perjanjian Konferensi Meja Bundar di Den Haag, Negeri Belanda (1949), Irian Barat tidak dimasukkan langsung ke wilayah Indonesia melainkan tetap dalam kekuasaan Belanda. Itu sebabnya Irian Barat direbut kembali oleh Indonesia melalui perjuangan diplomasi dan bersenjata. Dalam perjuangan bersenjata itulah, Herlina menjadi salah seorang pelakunya.

Setidaknya ada dua nilai penting yang bisa ditarik dari kisah Herlina ini. Pertama, Herlina Kasim bisa menjadi contoh tentang peran perempuan dalam perjuangan fisik demi membangun keindonesiaan selain bisa dilihat dalam perspektif gender. Perjuangan Si Pending Emas jelas berbeda dengan R. A. Kartini yang selama ini menjadi ikon kepahlawanan sejarah kaum perempuan. Kedua, komik ini bisa dibaca menampilkan nilai-nilai tentang nasionalisme, solidaritas keindonesiaan dan segi multikultur. Sebagai seorang Jawa, Herlina digambarkan sangat peduli terhadap saudara sebangsa di wilayah lain yakni Maluku dan Irian. Penggambaran adegan Herlina yang menyapa ramah penduduk setempat serta mengajarkan baca-tulis member contoh positif tentang nilai persaudaraan sebangsa.

Tokoh Igor dalam cerita juga perlu diperjelas bahwa nama itu hanya rekaan semata meski berasosiasi mirip nama orang Rusia. Dari sisi sejarah, hal itu penting untuk menghindari kesalahpahaman persepsi.

Komik ketiga, *Senopati Awang Long*, karya Iga Nur Ramdhani, mahasiswa arsitektur di Politeknik Negeri Samarinda, Kalimantan Timur. Komik ini menampilkan perlawanan Anwar Long, seorang pribumi di Kesultanan Kutai Kartanegara terhadap penjajah Inggris. Dengan demikian, komik ini merekam suatu aspek sejarah lokal. Patut dicatat bahwa komik ini menampilkan sisi yang jarang dilihat bahkan oleh para sejarawan sendiri. Masa singkat penjajahan Inggris selama ini banyak dilihat terbatas di Jawa.

Penggambaran figur dalam komik ini cukup impresif dan khas, mencerminkan bakat alami dan potensi komikusnya menemukan gaya visualnya sendiri. Pemilihan alat gambar juga tak lazim untuk seusianya. Ia menggunakan spidol yang disapu air, kemudian dihaluskan dalam proses finalisasi digital atau photoshop. Hasilnya unik dan menawan; muncul efek warna yang khas yang tidak dapat dihasilkan oleh alat lain bahkan sulit ditiru.

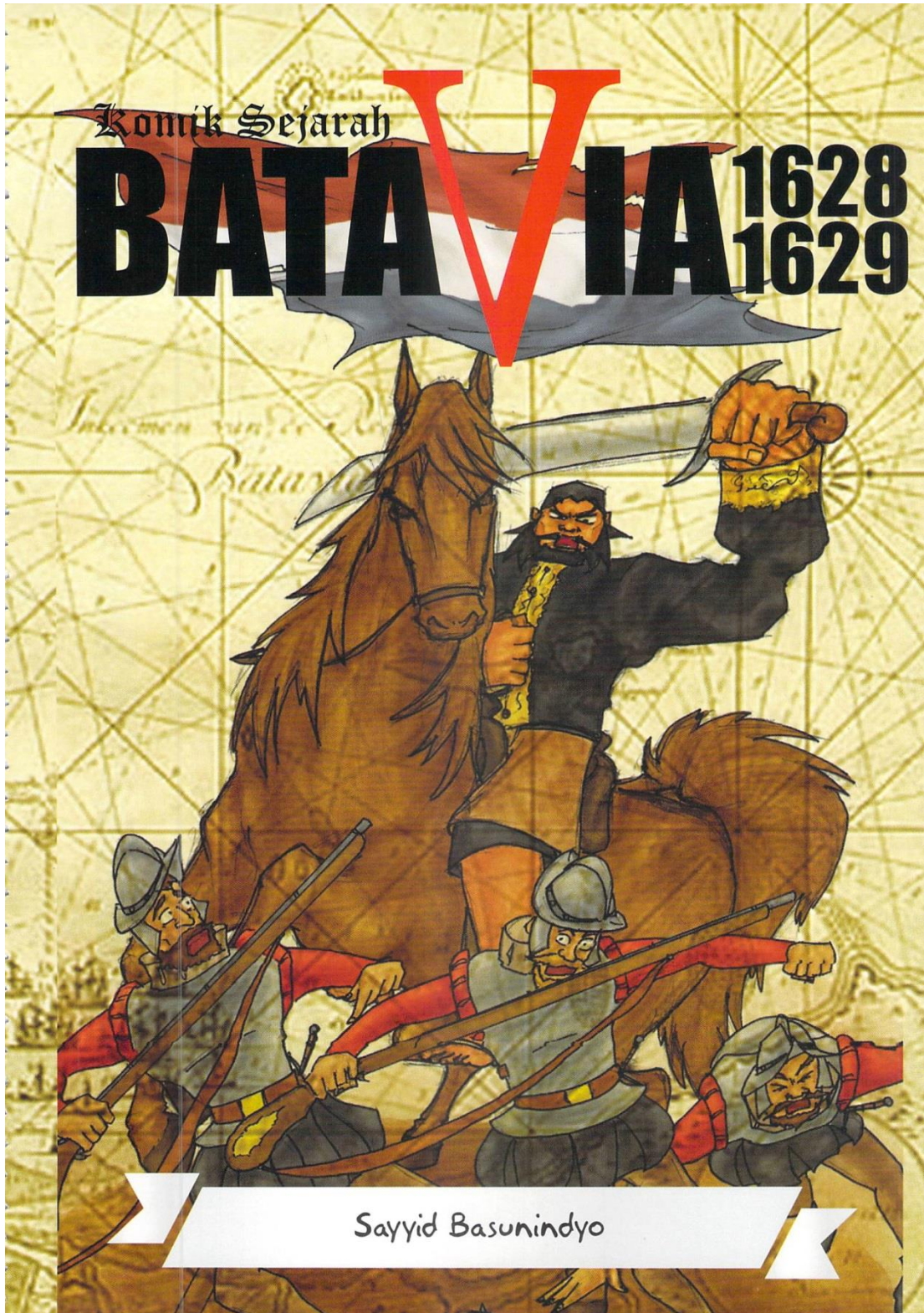
Sayang, komik ini terlalu ringkas berkisah bila dibandingkan dengan data melimpah yang berhasil dikumpulkan penyusunnya. Juga terlalu minim drama; pembaca hanya mendapatkan suatu garis waktu yang divisualkan. Sebagai komik yang disusun oleh seorang (calon) arsitek, komik ini juga kurang mencerminkan sisi arsitektural, semisal pelukisan landscape, establish shoot bangunan istana, dan sebagainya.

Terlepas dari catatan kecil kekurangan substansi cerita, artistik dan teknis, komik-komik ini, sekali lagi, pantas dihargai. Penyusunnya patut didorong untuk terus mengembangkan diri. Begitu pula Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya diharapkan dapat meneruskan program ini selanjutnya.

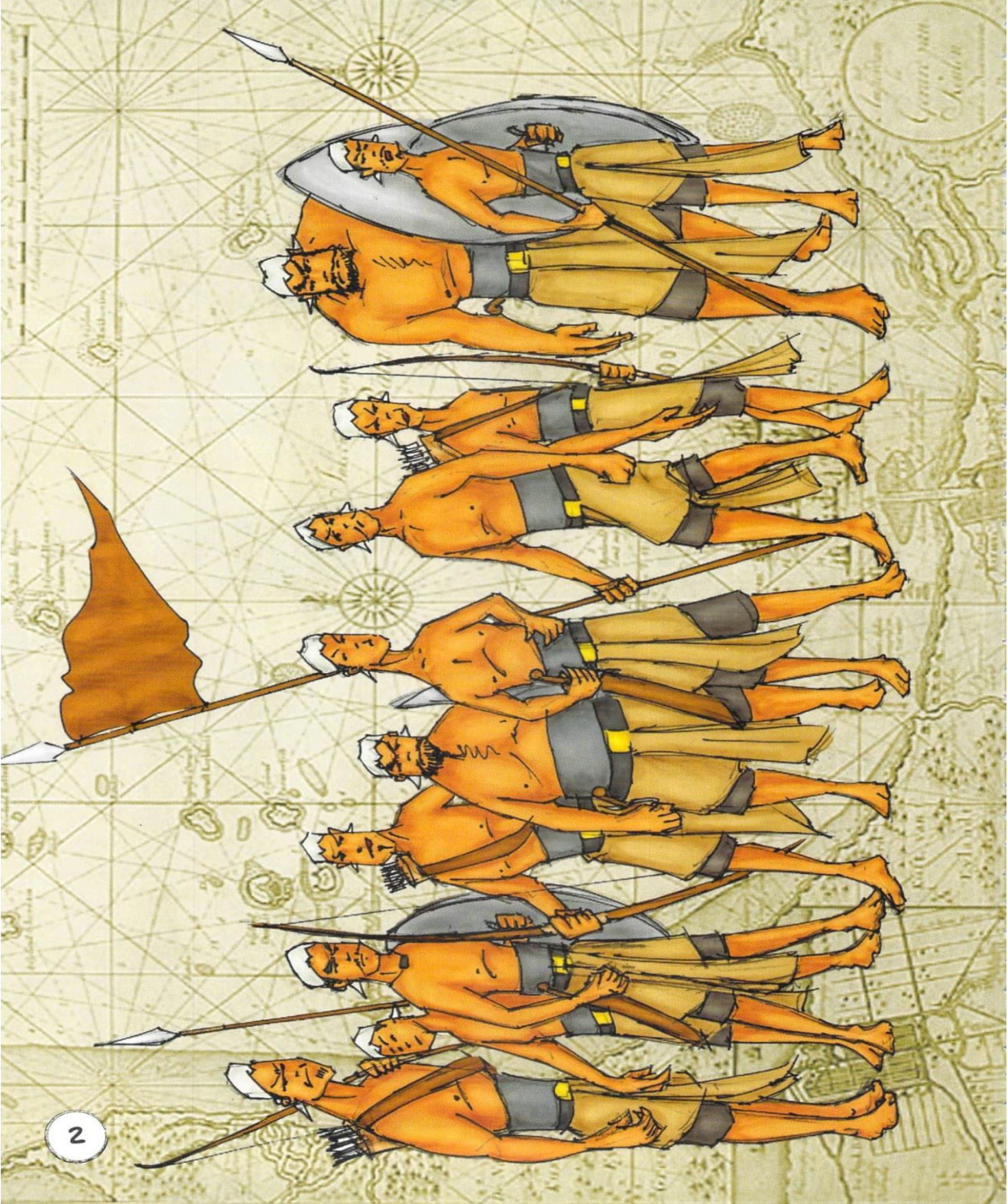
Dewan Juri

Komik Sejarah

BATAVIA 1628 1629



Sayyid Basunindyo



The Comic Character

DE REEDY EN STADT BATAVIA

The Mataram's



Tumenggung
Bahureksa



Putra - Putra
Tumenggung Bahureksa



Kiai Rangga



Tumenggung
Suru Agul - Agul



Kiai Adipati
Mandurareja



Tumenggung
Upa Santa



Wargo



Kiai Adipati
Purbaya

Kiai Adipati
Juminah

Kiai Adipati
Puger

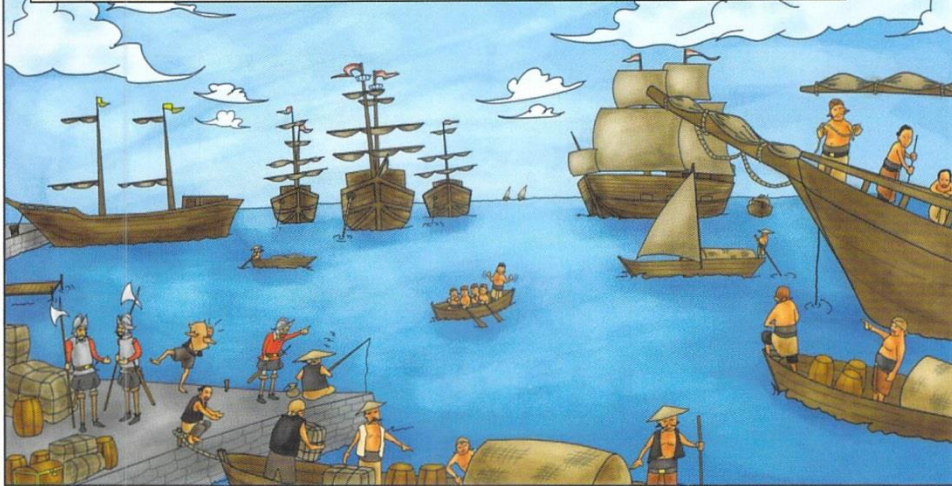
The VOC's

Komandan Jaques
Lefebvre

Gubernur Jenderal
Jan Pieterzoon Coen

Direktur Jenderal
Antonio van Diemen

Pelabuhan Sunda Kelapa merupakan pelabuhan internasional, banyak kapal-kapal asing dan domestik singgah, baik untuk berdagang atau sekedar meminta ijin lewat. Pelabuhan ini adalah aset berharga kota Batavia dan VOC... Di sinilah kisah ini dimulai...



Tanggal 13 April 1628, 14 kapal bermuatan beras berlayar menuju pelabuhan Sunda Kelapa. Rombongan ini membawa utusan Sultan Agung...



Maaf Kiai, kita hampir tiba, didepan adalah Sunda Kelapa

Mm.. Terima kasih Kisanak*

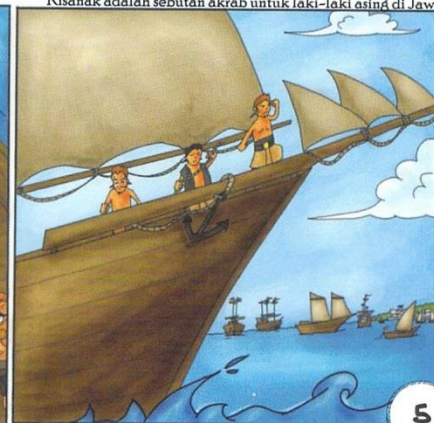


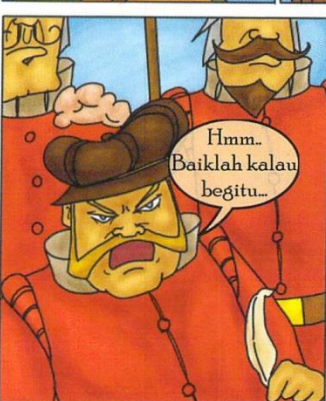
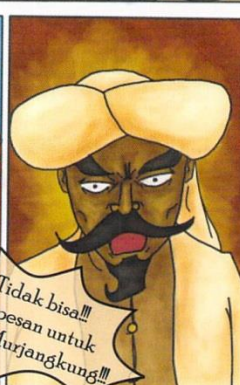
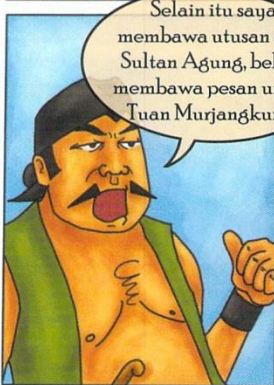
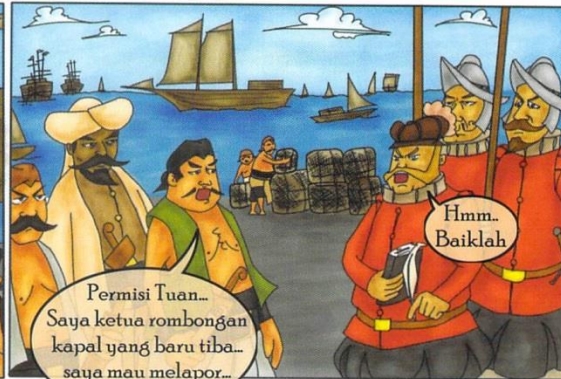
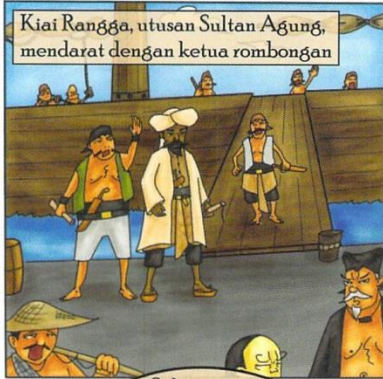
*Kisanak adalah sebutan akrab untuk laki-laki asing di Jawa

Kisanak...

sesampainya di darat tolong antar saya ke petugas pelabuhan

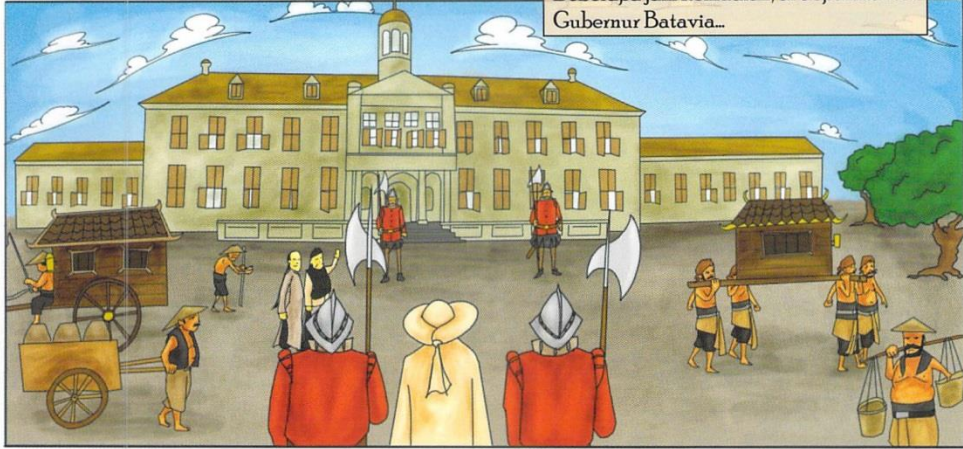
saya ada urusan sedikit.



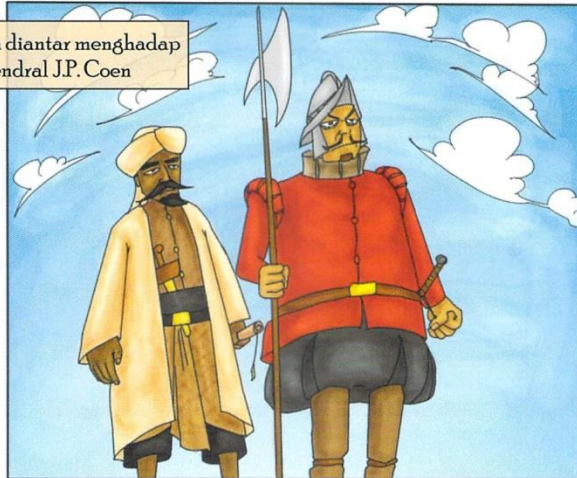


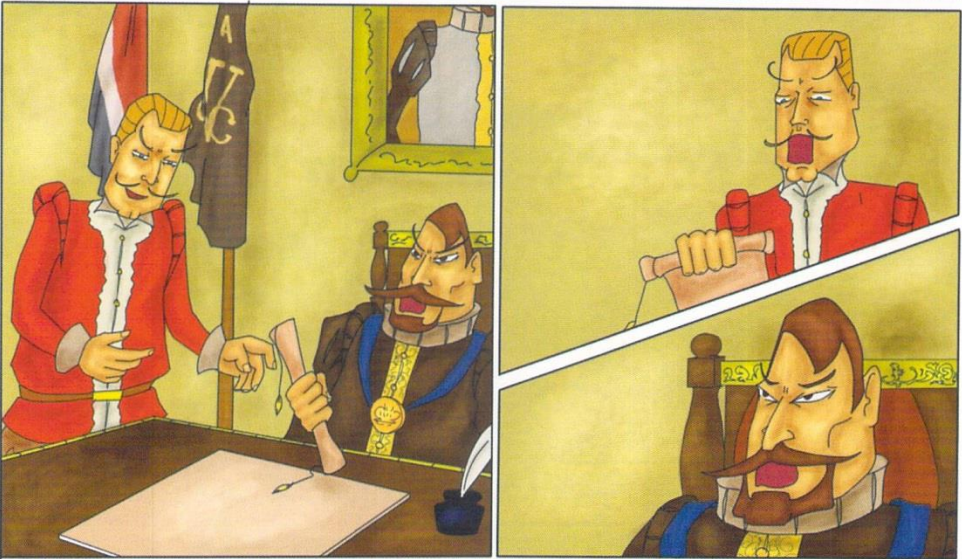
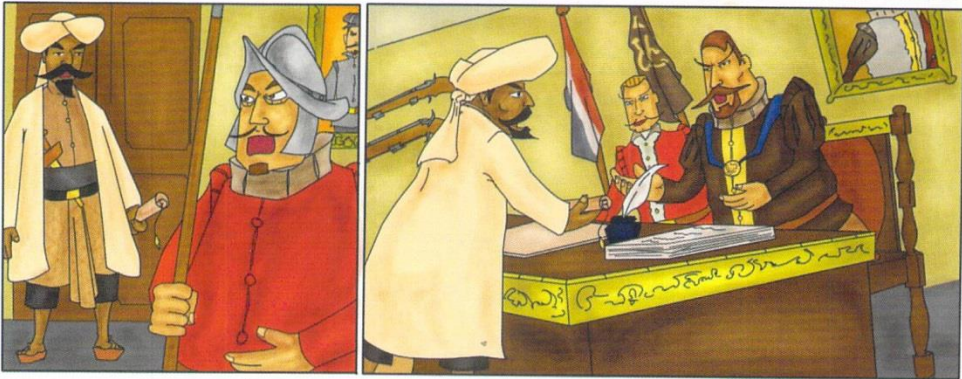
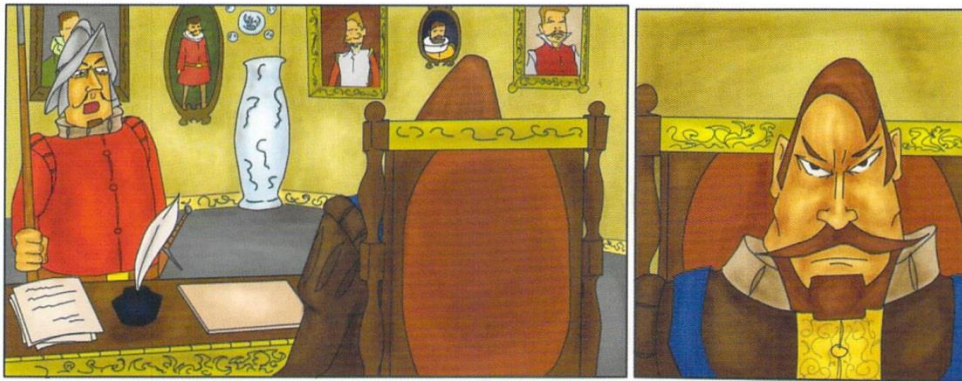
*Murjangkung adalah istilah Sultan Agung untuk menyebut J.P. Coen

Beberapa jam kemudian, di depan kantor Gubernur Batavia...

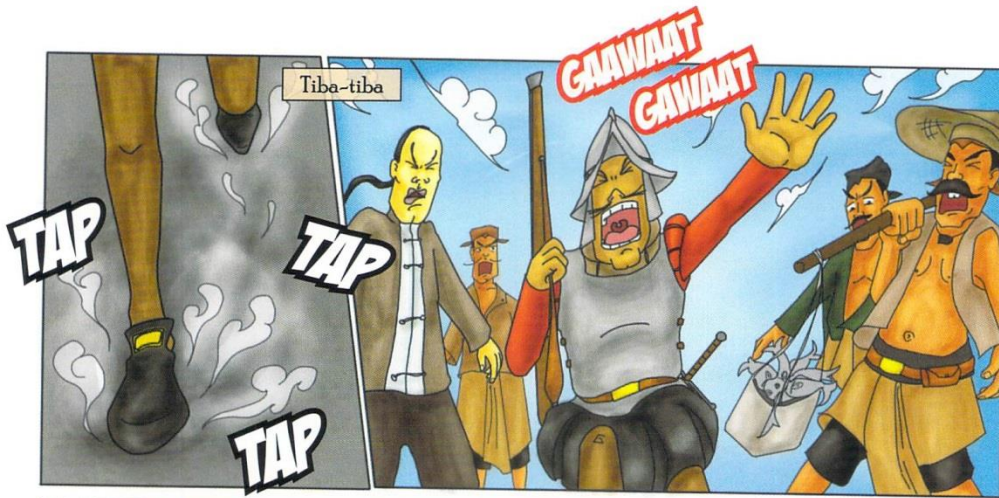


Kiai Ranga diantar menghadap Gubernur Jendral J.P. Coen

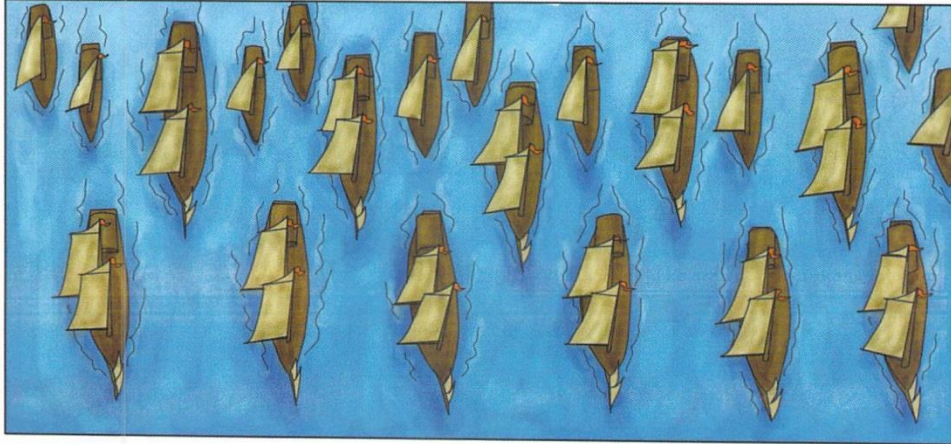




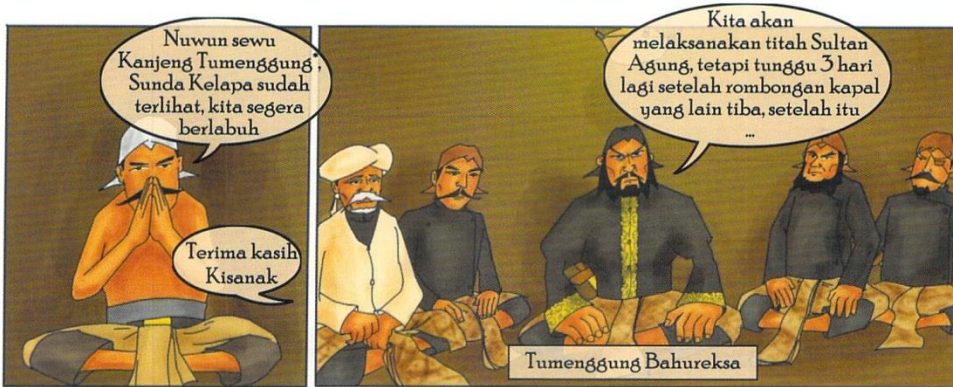




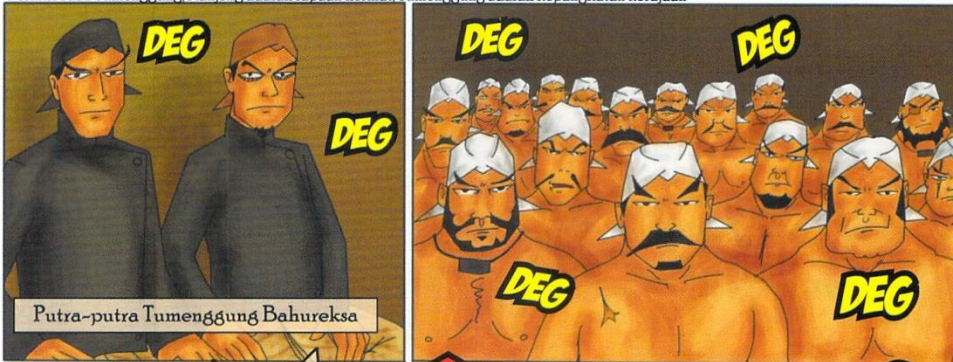
22 Agustus 1628



Telah tiba rombongan Tumenggung Bahureksa, pemimpin armada Mataram, dan pasukan lautnya. Mereka menyamar sebagai kapal dagang. Ketangannya merupakan tanggapan Sultan Agung terhadap keputusan J.P. Coen

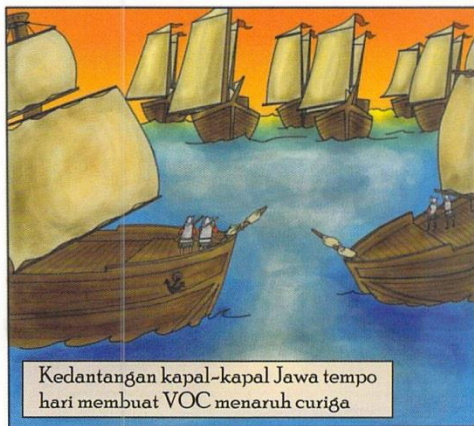


Permisi Tuan Tumenggung, Kanjeng adalah sapaan hormat, Tumenggung adalah kepangkatan kerajaan





*Kang kependekan dari kata kakang, yang berarti kakak laki-laki





Hari telah malam, saatnya telah tiba Kanjeng Romo*

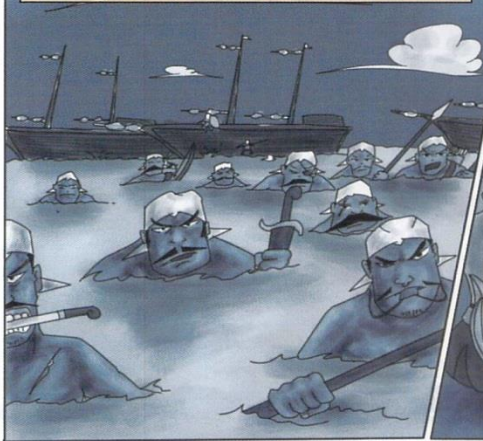
Baiklah. Para punggawa* segera atur pasukan!!

Perhatian!! Sasaran pertama kita adalah benteng yang belum jadi, lalu benteng terluar kota Batavia

*Kanjeng Romo adalah sebutan untuk ayah pada golongan bangsawan Jawa

*Punggawa berarti staf

Akhirnya serangan Mataram ke Batavia dimulai



Mereka membantai setiap orang Belanda yang ditemui mulai dari pantai

Lalu serangan dilancarkan ke benteng yang belum jadi di pinggir kota...



Dan sasaran terakhir malam itu adalah benteng terluar kota Batavia



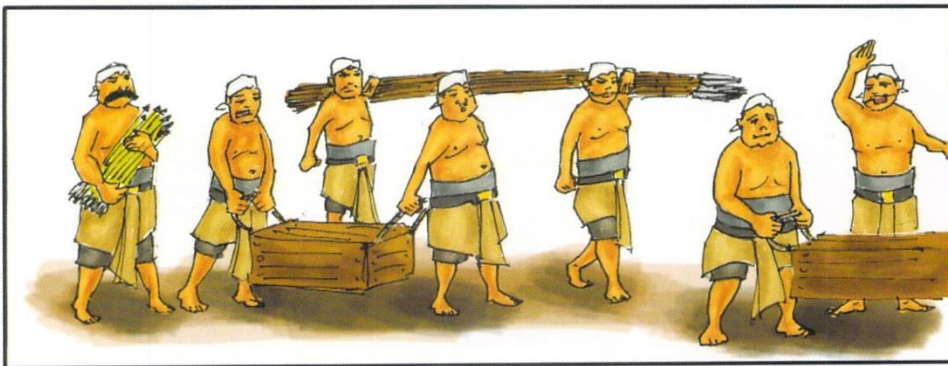
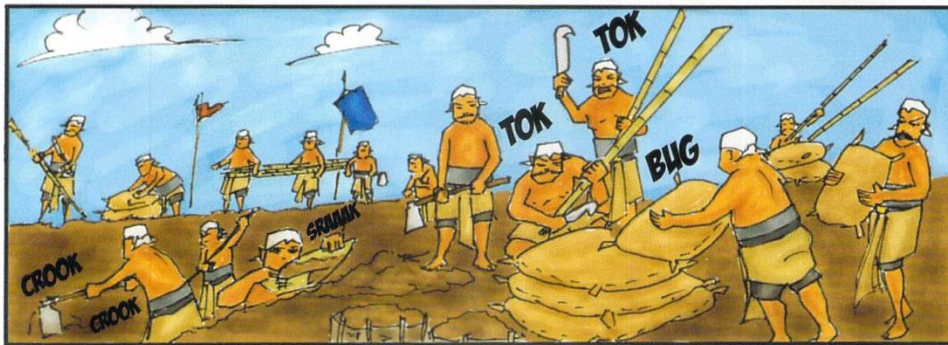
Setelah mendengar berita dari Batavia, rombongan bantuan kapal Mataram yang baru datang akhirnya pindah berlabuh di Marunda, kali kecil sebelah timur kota Batavia

26 Agustus 1628, pasukan Tumenggung Bahureksa menampakkakan menampakkakan diri di Batavia

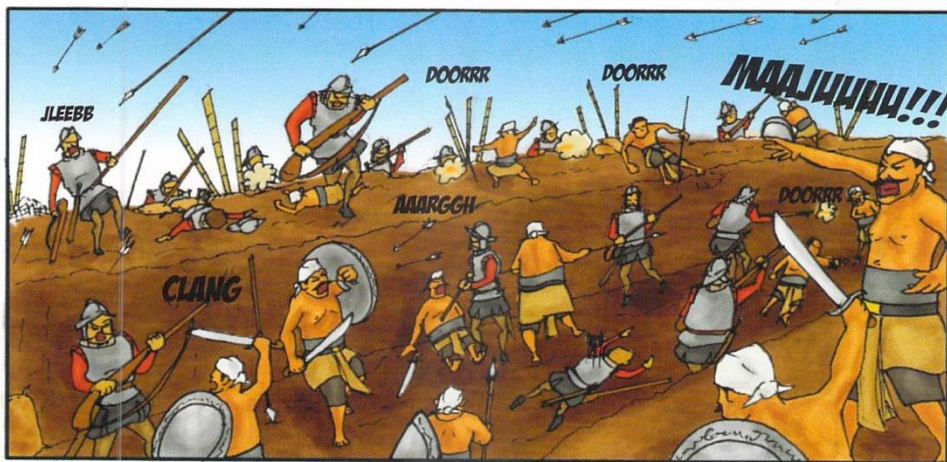
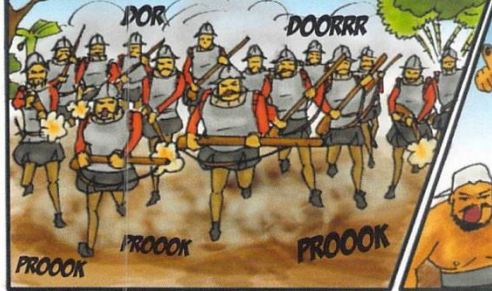




Sesuai rencana, akhirnya pasukan Mataram berkemah dan membuat parit perlindungan di tempat yang diperhitungkan VOC.



12 September 1628, sebanyak 65 orang tentara VOC memulai serangan dengan menginfiltrasi kemah dan parit perlindungan pasukan Mataram



Tiba-tiba beberapa orang Cina ikut menyerang ke dalam parit tanpa diketahuai alasannya...



Dalam pertempuran ini berhasil mengusir 200 hingga 300 orang prajurit Mataram, 30 hingga 40 diantaranya tewas

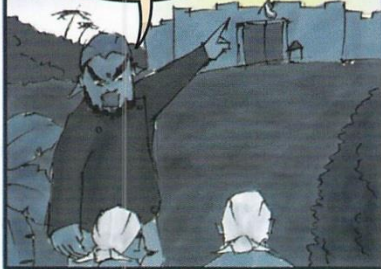


Sendiko dhawuh artinya siap menerima perintah (Jawa)

Dalam kegelapan malam, pasukan Mataram kembali mempersiapkan serangan lagi



Lihat, di depan sana benteng Belanda, saat ini musuh tidak tahu kita di sini



Cepat kamu siapkan pasukan dan segera serang benteng itu



SENDIKO DHAWUH



Kisanak semuanya, di depan sana benteng sasaran kita...

Mari kita serang sekarang!!!



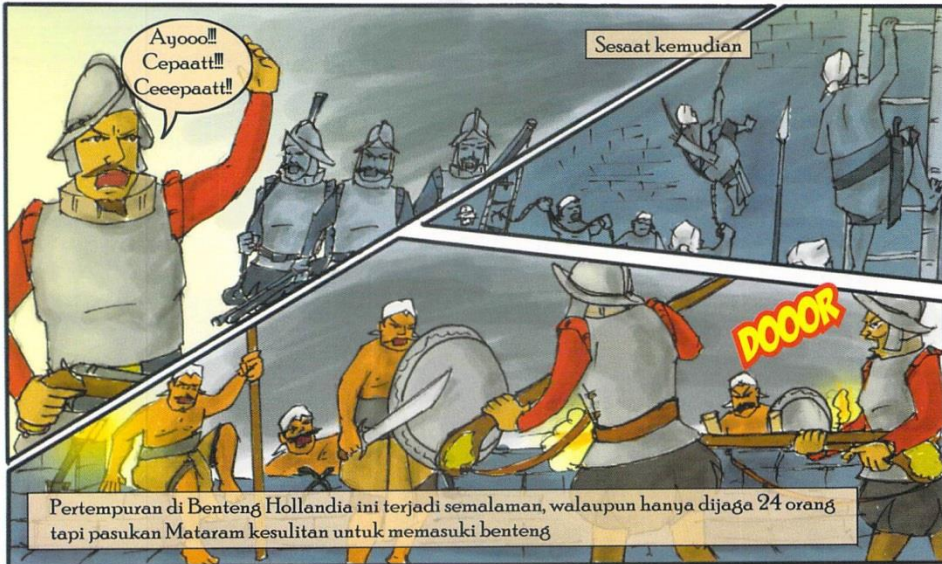
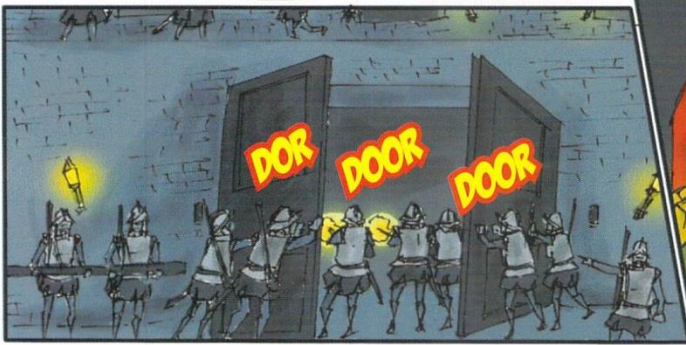
21 September 1628, pasukan Mataram kembali menyerang dengan sasaran Benteng Hollandia...



Beberapa pasukan jaga yang melihat gelagat orang Mataram segera bertindak

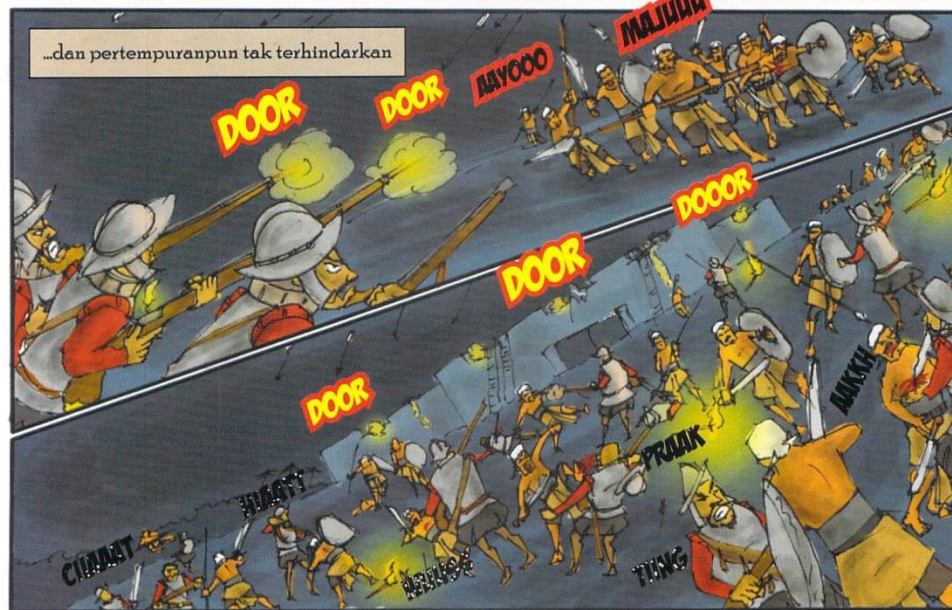


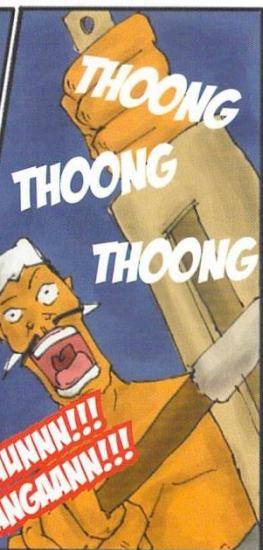
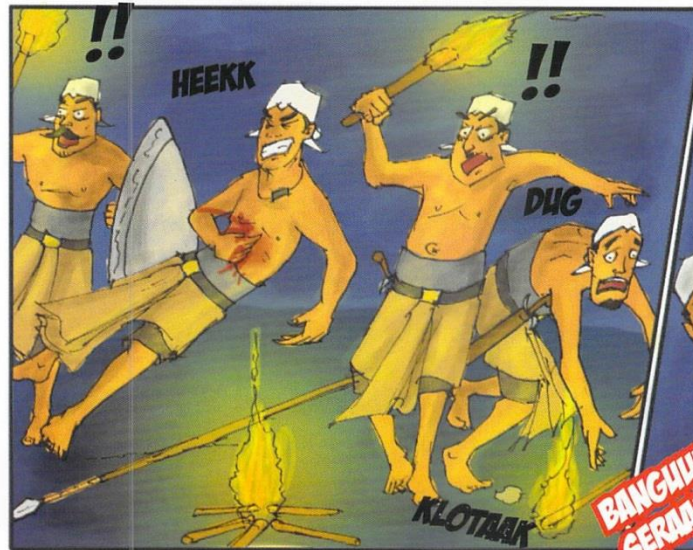
TEEENG
TEEENG
TEEENG





Tiba-tiba pasukan VOC datang dan menembaki pasukan Mataram





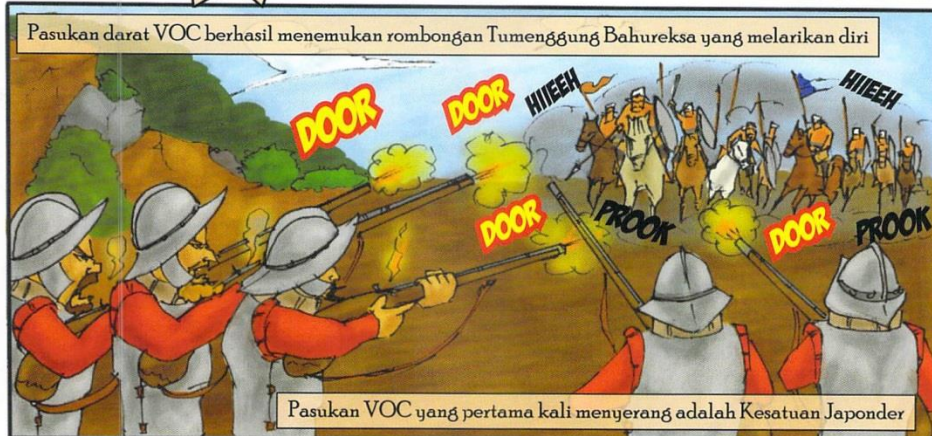


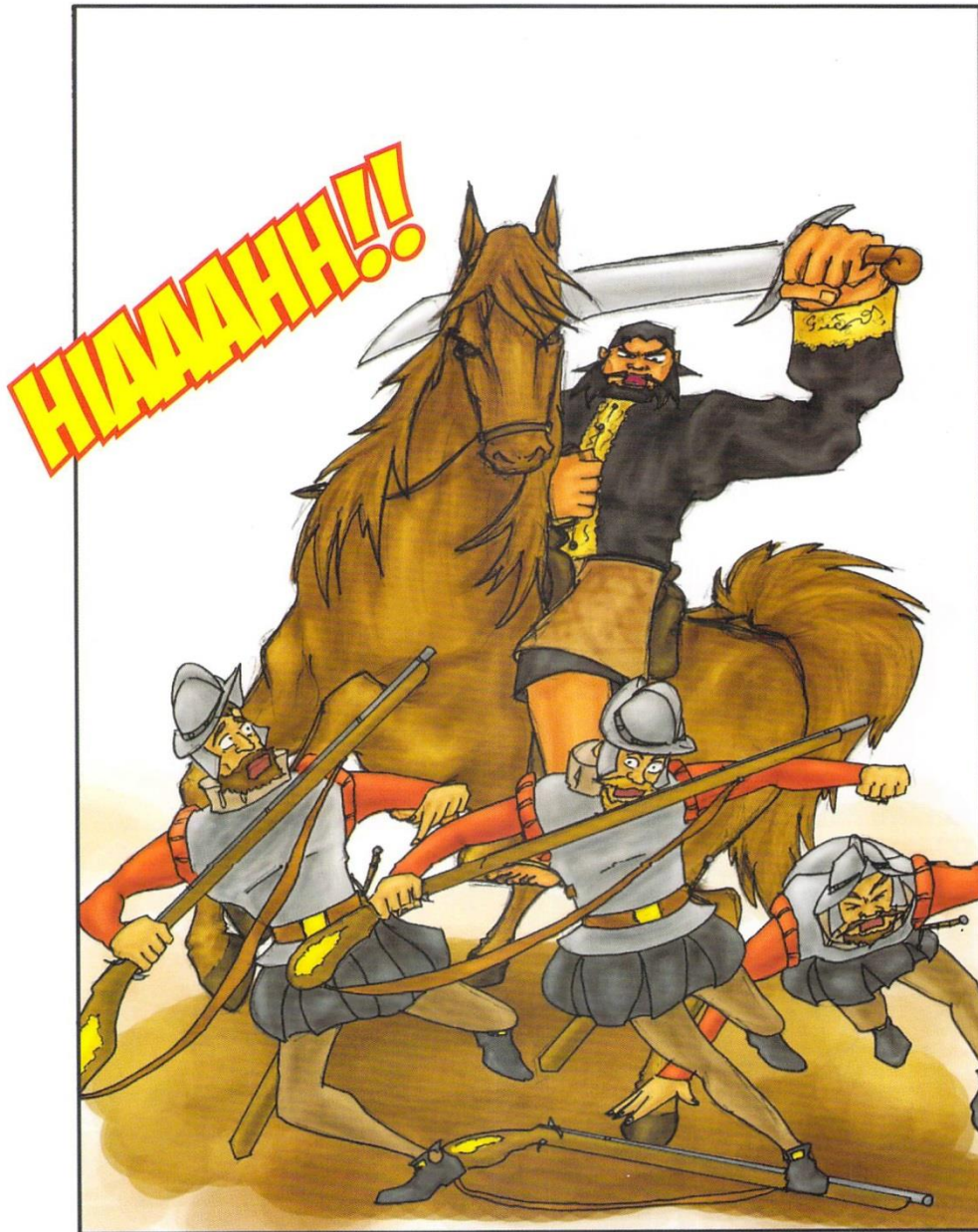
Ngaturi pirso artinya memberitahukan; lapor (Jawa)





Esok siangnya, armada VOC yang dipimpin langsung Komandan Jaquez Lefebre mulai bergerak mendekati untuk menyerang armada Mataram yang berada di perairan Marunda.

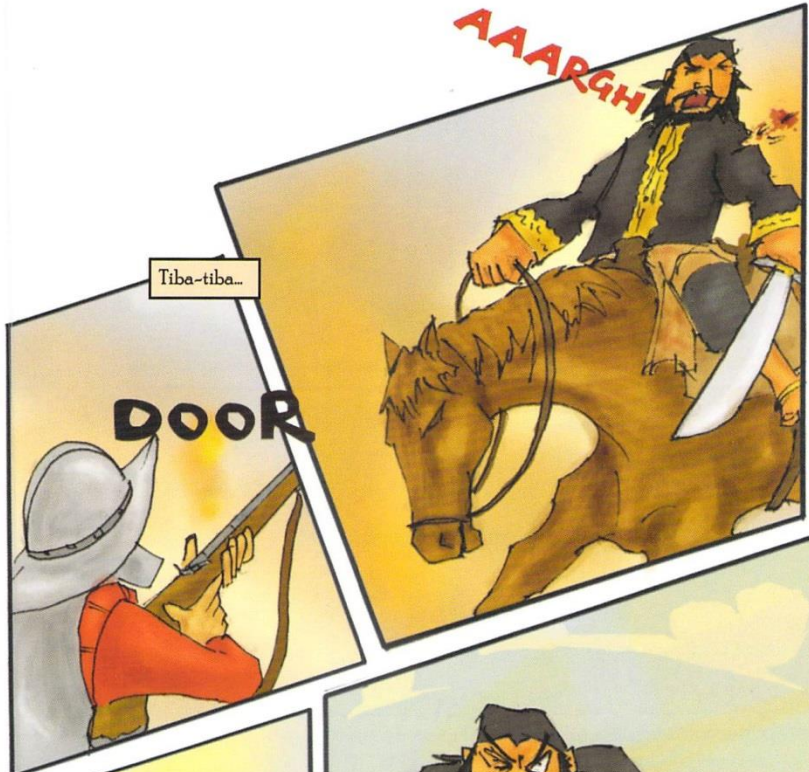




AAARGH

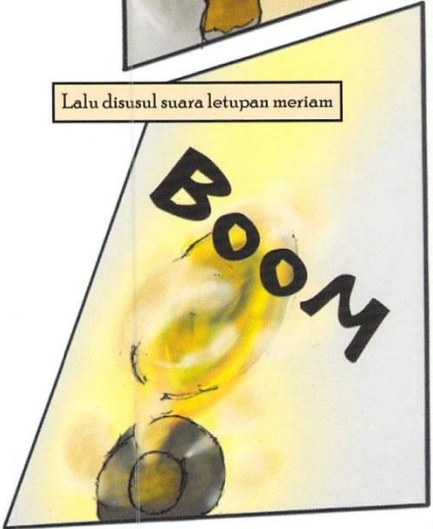
Tiba-tiba...

DOOR



Lalu disusul suara letupan meriam

BOOM



Dasar pengecut!!!
Hai kompeni...kalau berani
hadapi aku dari jarak dekat...
kucabut nyawamu semua!!!





Sambil kepayahan Tumenggung bangkit dan berkata...





Tak lama setelah Tumenggung Bahureksa gugur, kedua putranya ikut menyusul ke alam baka

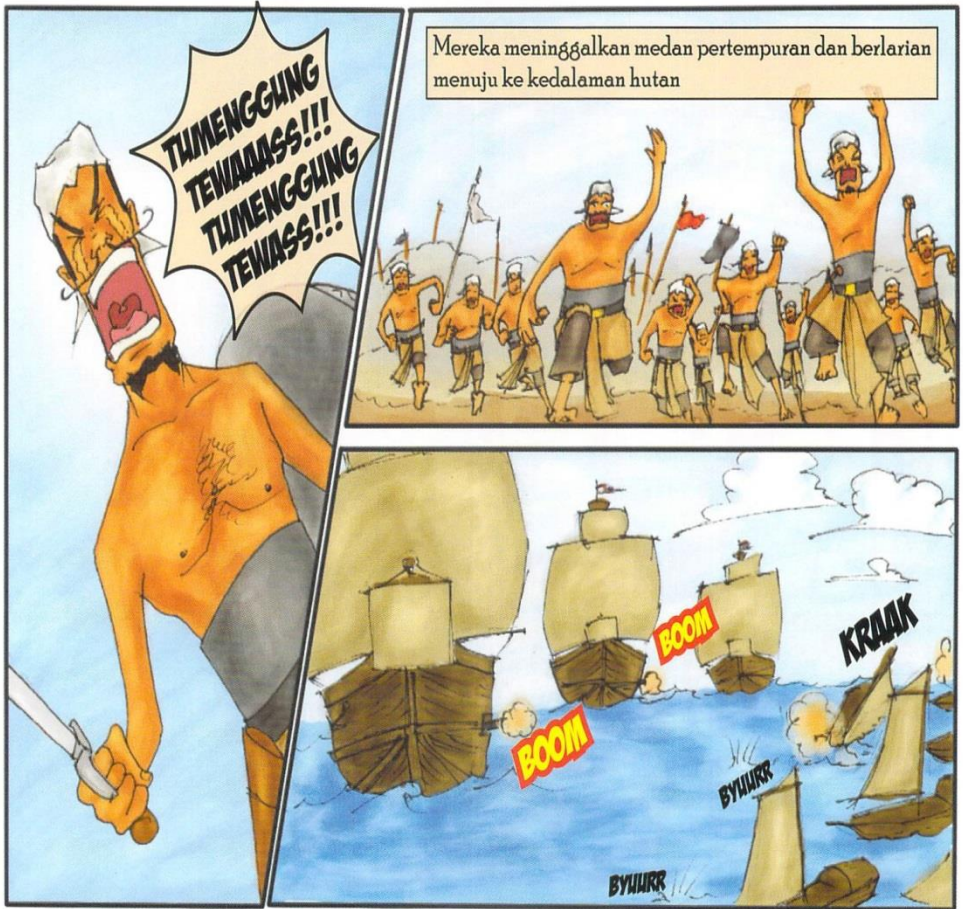
ADAGGHH

AMINKKXK

DOOR DOOR DOOR DOOR

CRUUTT

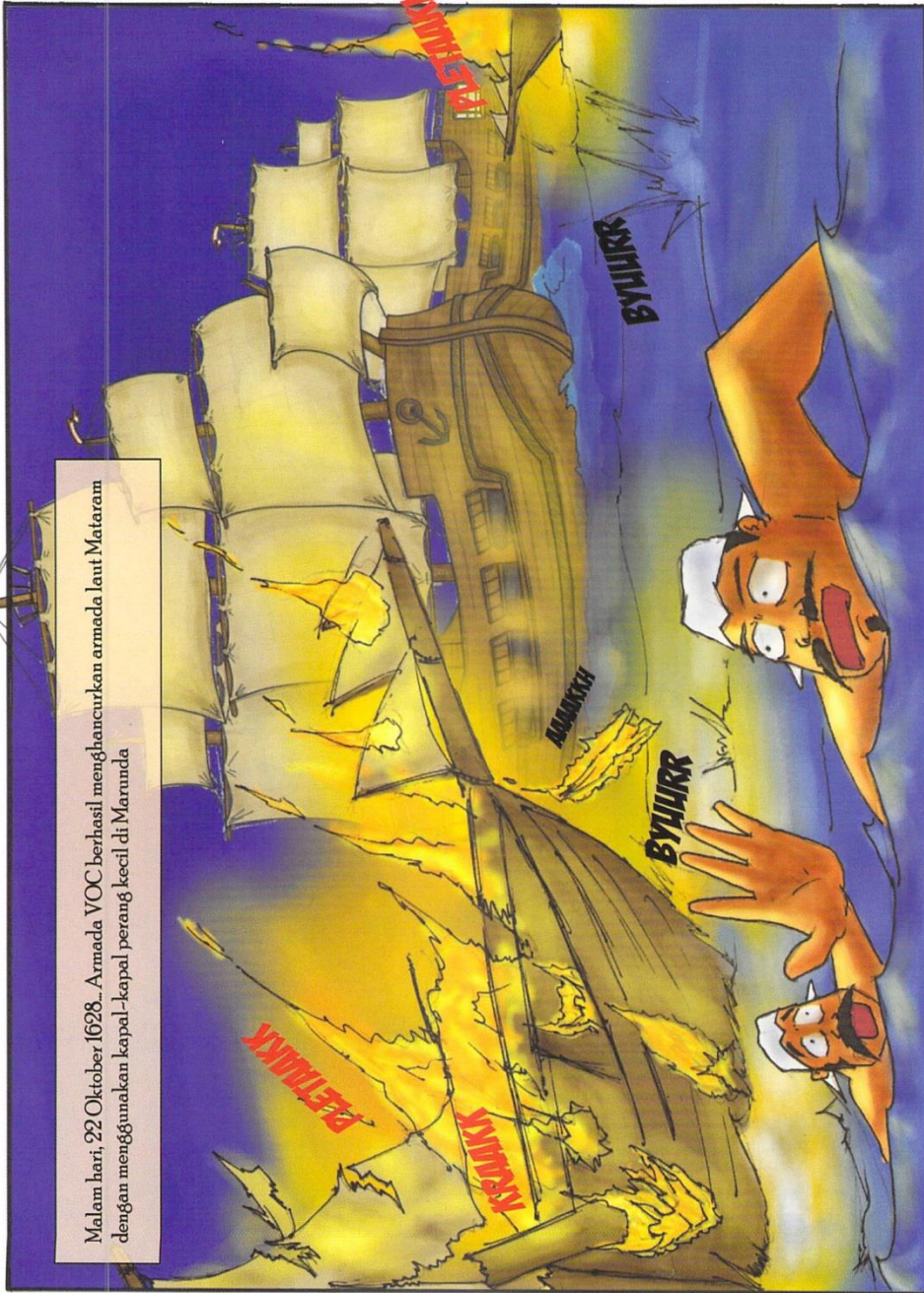
Mental pasukan Mataram melemah ketika mendengar bahwa Tumenggung Bahureksa meninggal.



Mereka meninggalkan medan pertempuran dan berlarian menuju ke kedalaman hutan

Pertempuran laut antara VOC dan Mataram juga masih berlanjut

Malam hari, 22 Oktober 1628. Armada VOC berhasil menghancurkan armada laut Mataram dengan menggunakan kapal-kapal perang kecil di Marunda



Pasukan Mataram yang datang dari darat akhirnya tiba, walaupun mereka terlambat datang tetapi cukup membuat VOC gentar. Mereka berkemah di perkemahan lama pasukan Tumenggung Bahureksa



Pasukan ini dipimpin oleh Tumenggung Sura Agul-Agul dibantu oleh dua bersaudara, Kiai Dipati Mandurareja dan Tumenggung Upa Santa



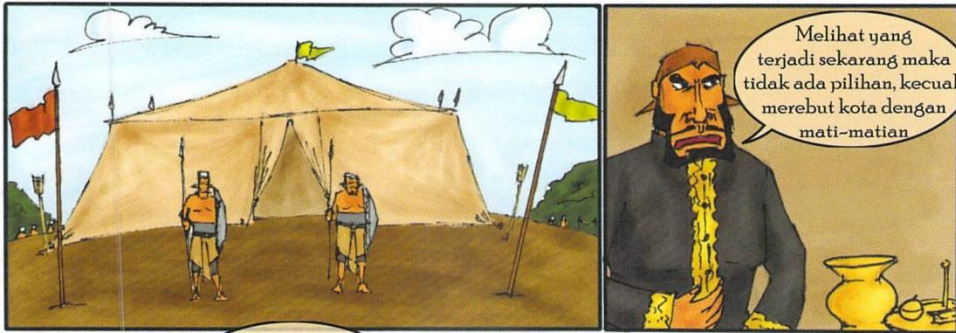
Kiai Dipati Mandurareja

Tumenggung Sura Agul-Agul

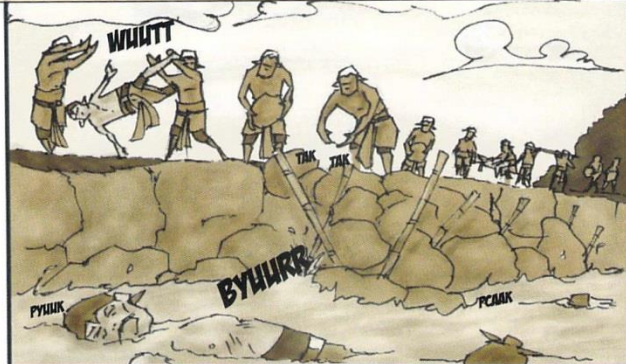
Tumenggung Upa Santa



Pasukan ini tiba di Batavia dengan harapan kota telah ditaklukkan, sehingga mereka tinggal merampas candu, uang dan pakaian. Tetapi kenyataannya...



Pada tahun 1628, Mataram menaklukkan kerajaan Surabaya dengan membendung sungai yang mengalir melewati kerajaan tersebut lalu memasukkan mayat korban perang serta bangkai ke dalam bendungan. Akhirnya Kerajaan Surabaya tersebut terserang wabah dan menyerah kepada Kerajaan Mataram



Akhirnya pasukan Mataram membendung sungai Ciliwung yang mengalir ke kota, pekerjaan itu dimulai pada bulan Oktober 1628



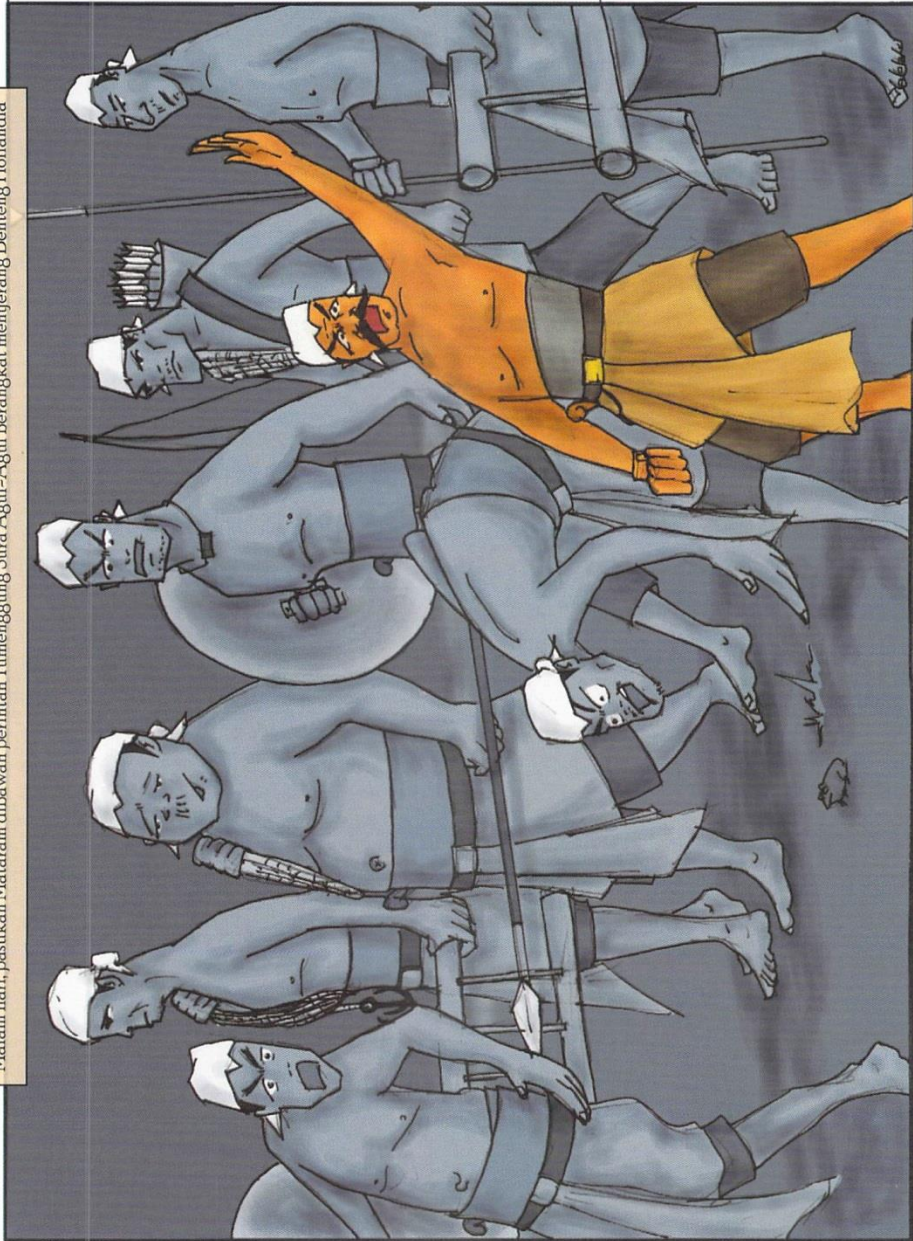
Dibutuhkan 3000 orang untuk membuat bendungan tersebut selama satu bulan satu mil dari kota



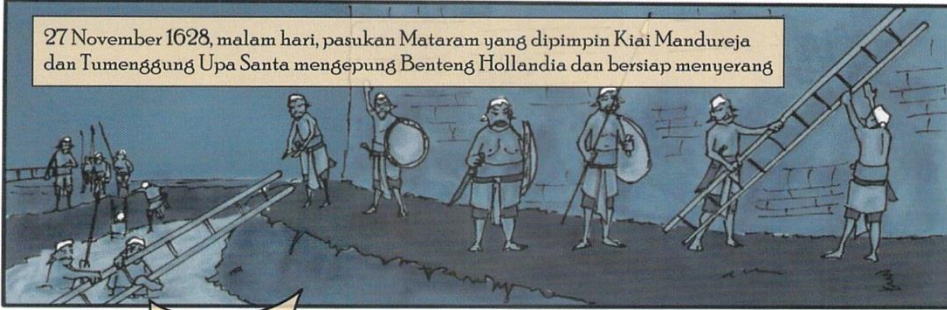
Tapi kemajuannya sangat lambat dikarenakan hujan yang turun sangat deras, keadaan alam di aliran sungai serta para pekerja yang lemas karena kelaparan dan serba kekurangan, maka pekerjaan ini diakhiri pada bulan November 1628



Malam hari, pasukan Mataram dibawah perintah Tumenggung Sura Agul-Agul berangkat menyerang Benteng Hollandia



27 November 1628, malam hari, pasukan Mataram yang dipimpin Kiai Mandureja dan Tumenggung Upa Santa mengepung Benteng Hollandia dan bersiap menyerang



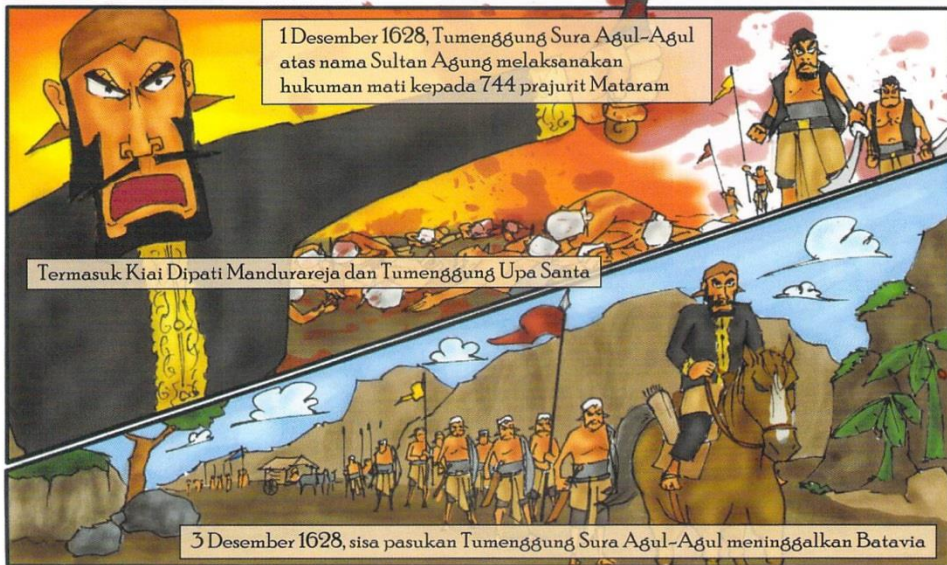
KITAA DISERANG!!!
SIAP MENEMBAK

Tetapi VOC telah belajar dari pengalaman dan penyerangan terhadap Benteng Hollandia gagal..



1 Desember 1628, Tumenggung Sura Agul-Agul atas nama Sultan Agung melaksanakan hukuman mati kepada 744 prajurit Mataram

Termasuk Kiai Dipati Mandurareja dan Tumenggung Upa Santa



3 Desember 1628, sisa pasukan Tumenggung Sura Agul-Agul meninggalkan Batavia



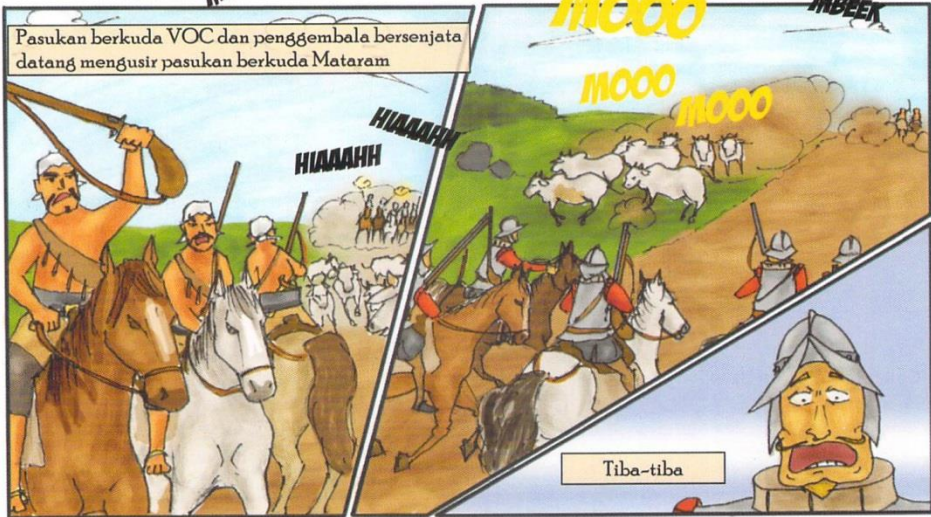


4 Juli 1628, berdasarkan pengakuan Wargo, maka VOC melakukan ekspedisi ke Tegal dengan mengirim 3 kapal perang untuk menghancurkan lumbung pasukan Mataram

Pasukan VOC melakukan pembakaran rumah rakyat dan tumpukan padi, tidak ada korban jiwa dalam kejadian ini. Dua minggu kemudian hal yang sama terjadi di Cirebon



13 Agustus 1629, diperbatasan Batavia, pasukan berkuda Mataram mengusir ternak VOC



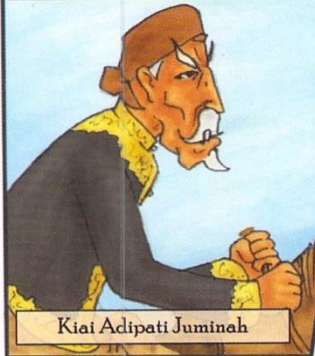
Pasukan berkuda VOC dan penggembala bersenjata datang mengusir pasukan berkuda Mataram



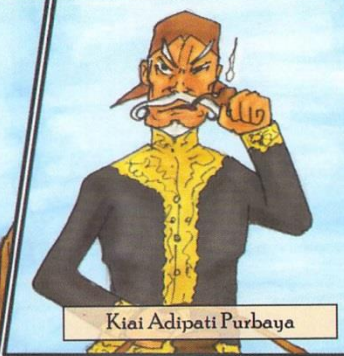
Dan rombongan besar pasukan Mataram pun terlihat...

bergerak menyusuri sungai Ciliwung..

Pasukan tersebut dipimpin langsung oleh tiga orang kerabat Sultan Agung, mereka adalah...



Kiai Adipati Juminah



Kiai Adipati Purbaya



Kiai Adipati Puger



Kita tunggu dan amati saja, lalu laporkan ke atasan, Kapiten...

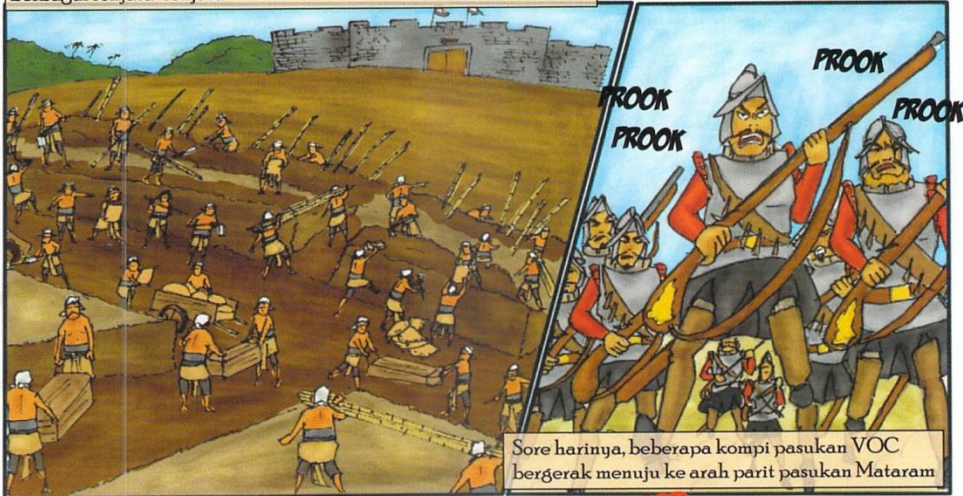
Ya. Benar, Kapiten...

Sekarang apa yang harus kita lakukan Kapiten?

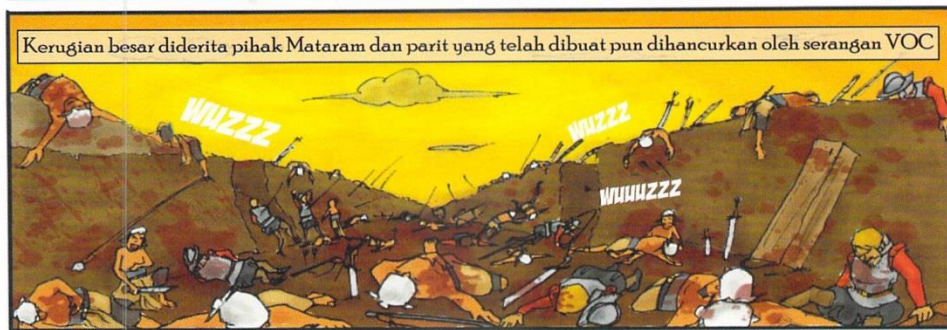
Usul yang bagus prajurit, dengan pasukan sebesar itu tidak mungkin kita melawan sendiri



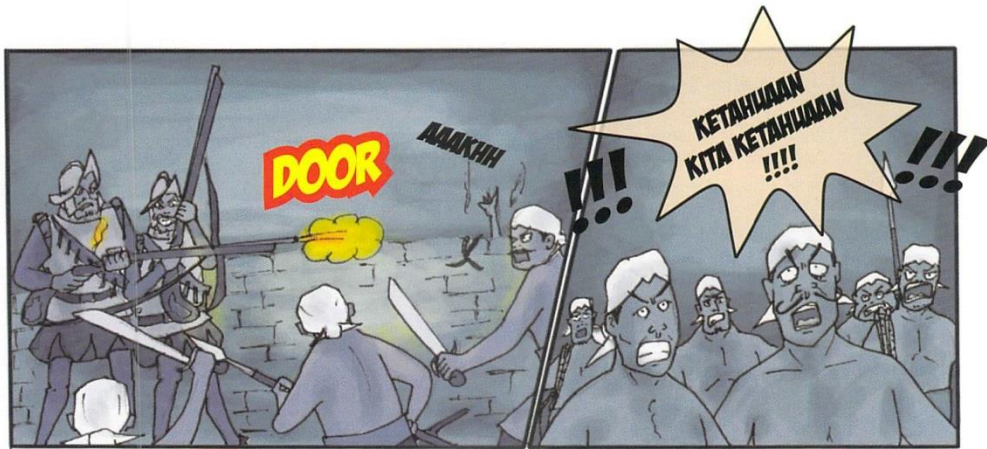
8 September 1629, pasukan Mataram mendekati Benteng Hollandia dengan membuat parit perlindungan yang diperkuat menggunakan berbagai senjata-senjata



Sore harinya, beberapa kompi pasukan VOC bergerak menuju ke arah parit pasukan Mataram



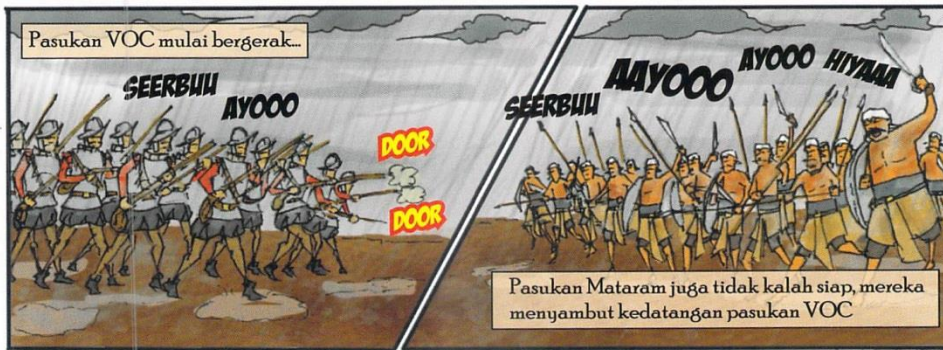
Kerugian besar diderita pihak Mataram dan parit yang telah dibuat pun dihancurkan oleh serangan VOC







Pasukan VOC mulai bergerak...

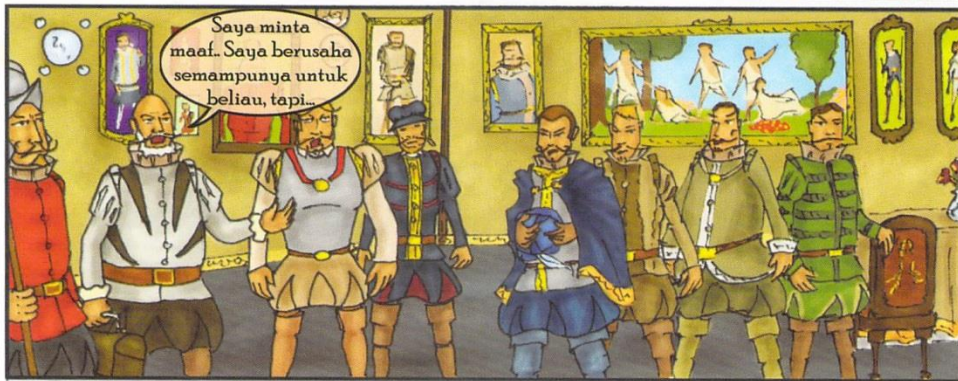


Di bawah hujan dan petir, pertempuran pun akhirnya terjadi...

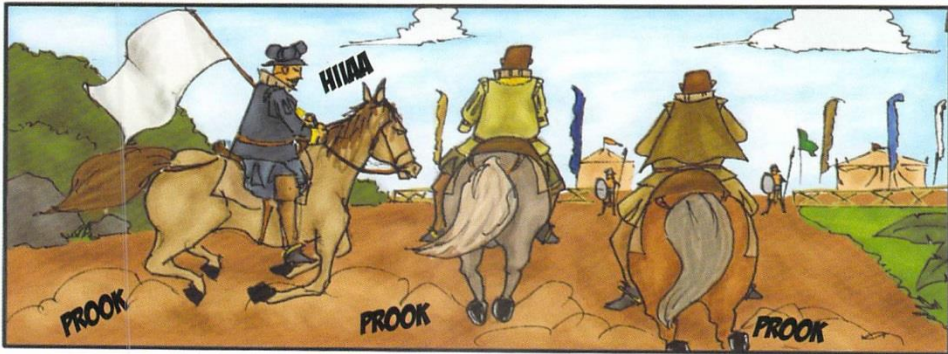


Sore hari pertempuran pun berakhir dengan kekalahan besar di pihak Mataram...





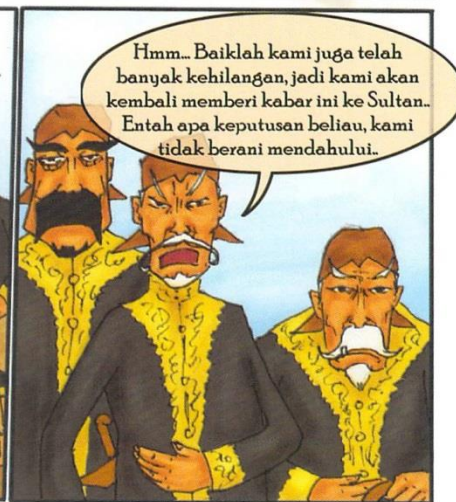
Beberapa hari kemudian, VOC mengirim utusan ke perkemahan Mataram untuk mengajak berdamai



Di dalam perkemahan pasukan Mataram

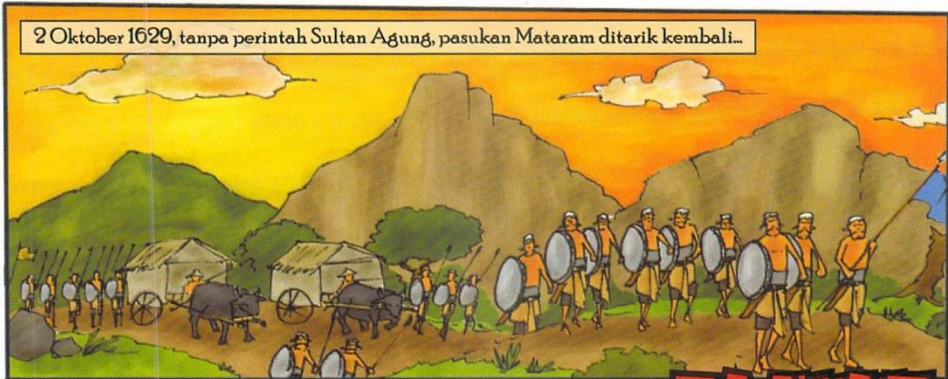


Setelah mendengar dari para tawanan kami, maka kami akan hentikan serangan umum ini, bagaimana dengan Tuan sekalian?



Hmm... Baiklah kami juga telah banyak kehilangan, jadi kami akan kembali memberi kabar ini ke Sultan.. Entah apa keputusan beliau, kami tidak berani mendahului.

2 Oktober 1629, tanpa perintah Sultan Agung, pasukan Mataram ditarik kembali...



- TAMAT -

HERLINA KASIM Si PENDING EMAS



Beta Radish Charica Dewi & Marya Suhesty

SMA N 1 Wadaslintang

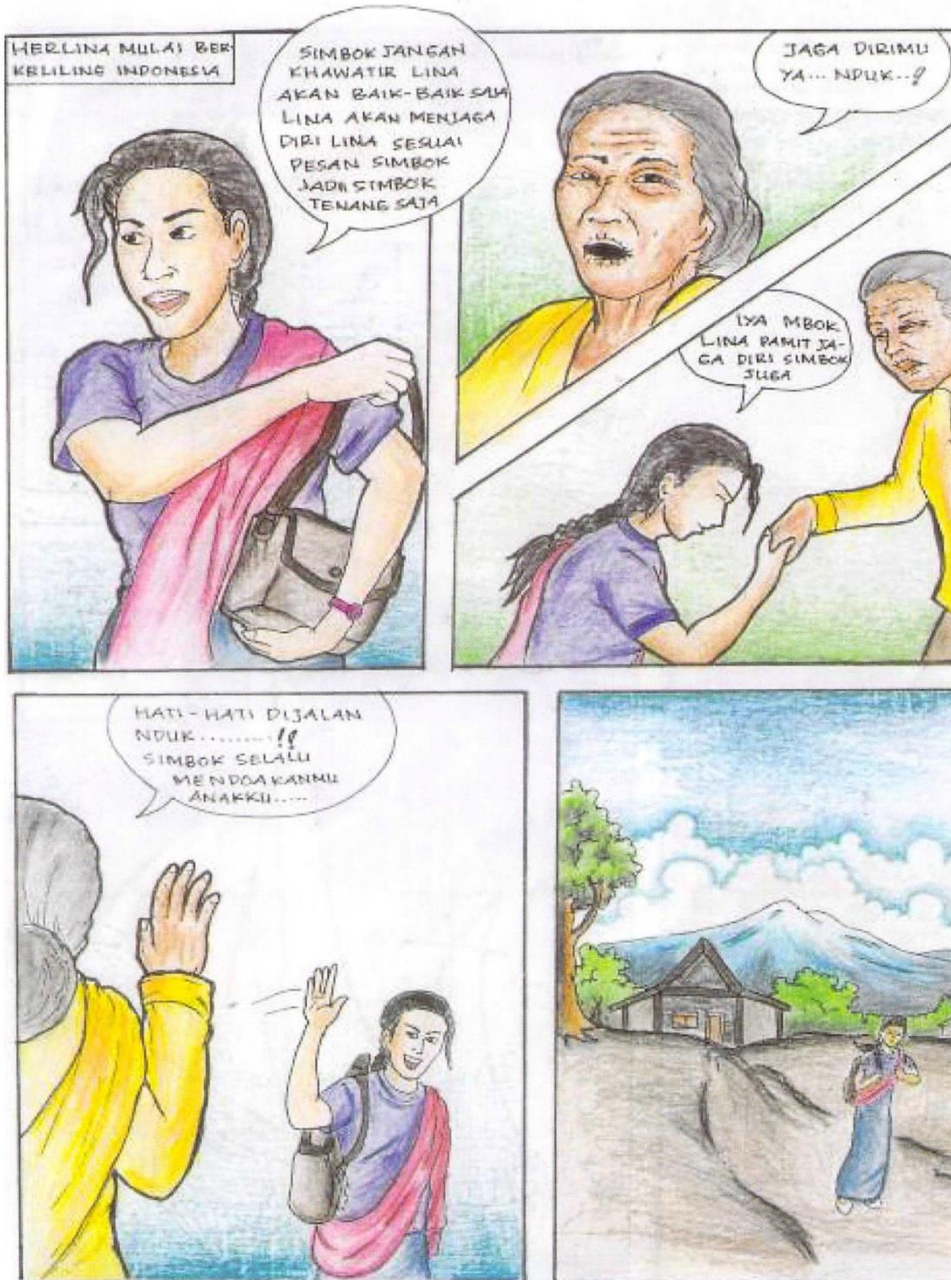
sma1_wadaslintang@yahoo.com

HERLINA KASIM

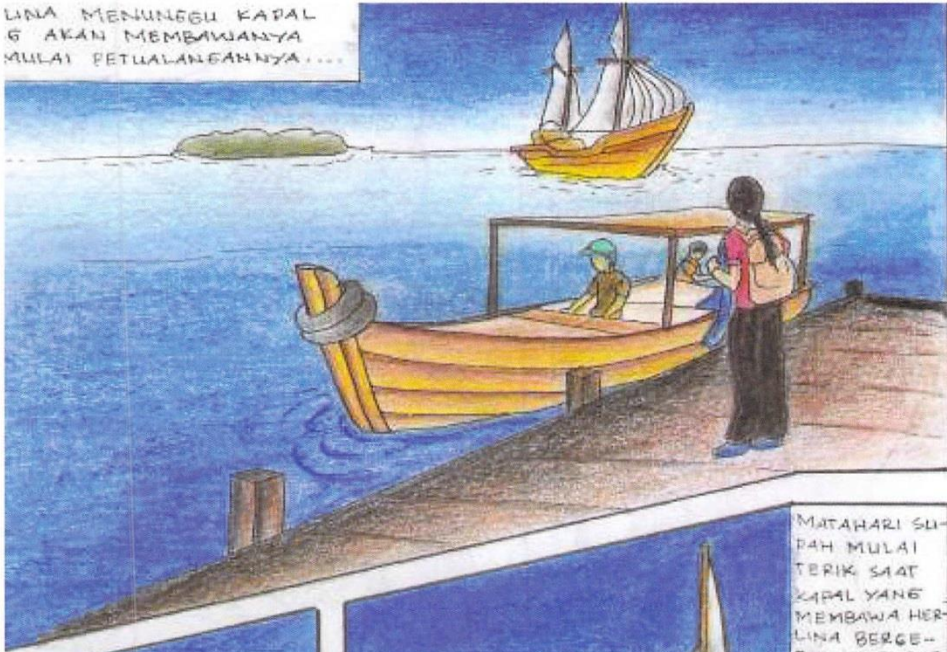
Sitti Rachmah Herlina yang lebih dikenal dengan nama Herlina Kasim dilahirkan di Malang, Jawa Timur pada 24 Februari 1941. Pendidikan SD di Malang (1953), SMP di Jakarta (1956),

SMA di Jakarta 1959, Pendidikan Militer Korps Wanita Angkatan Darat (1963-1964)

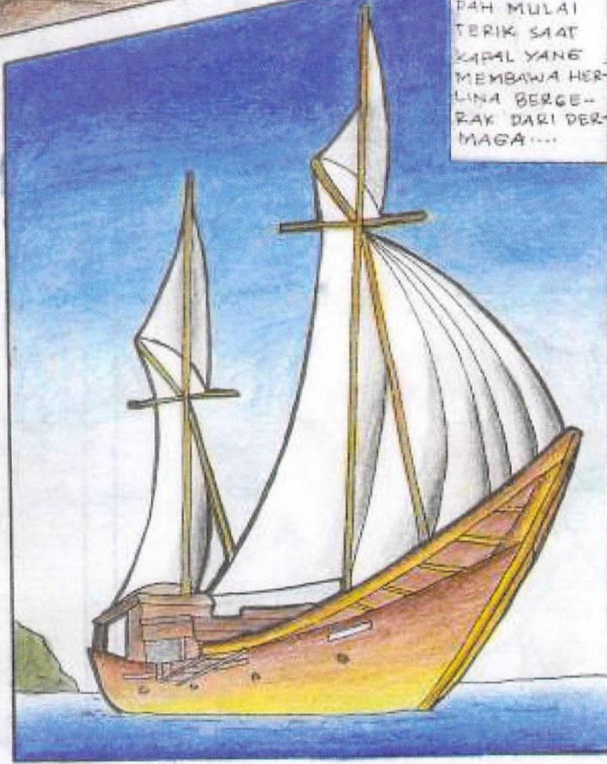
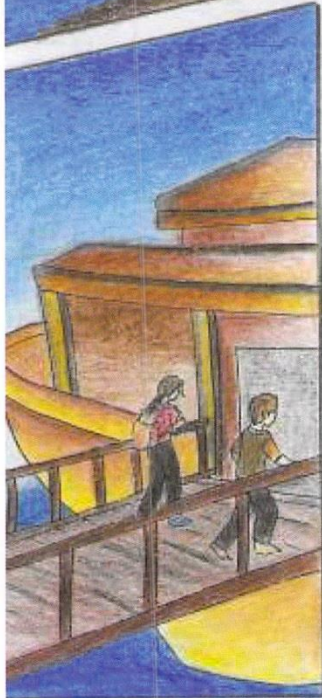


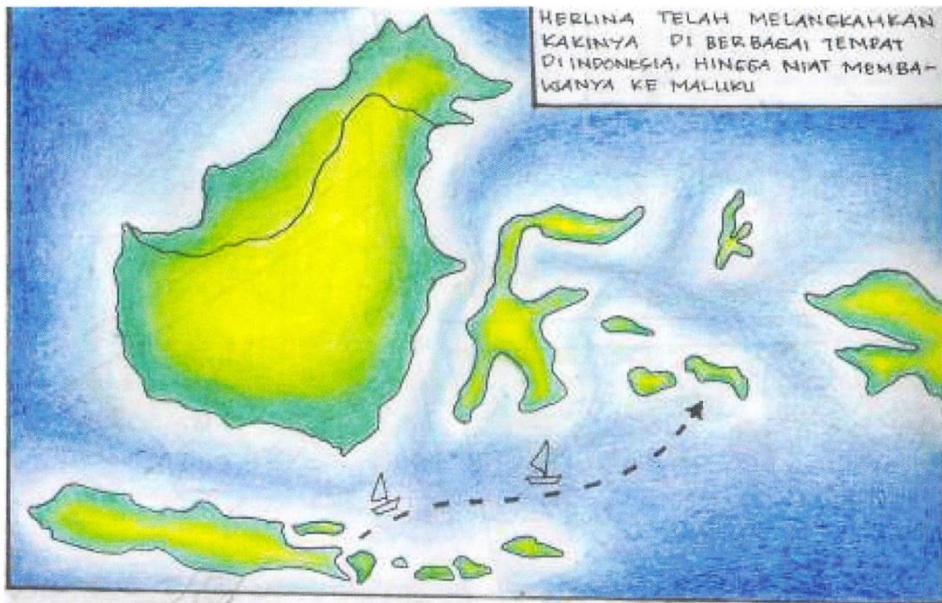


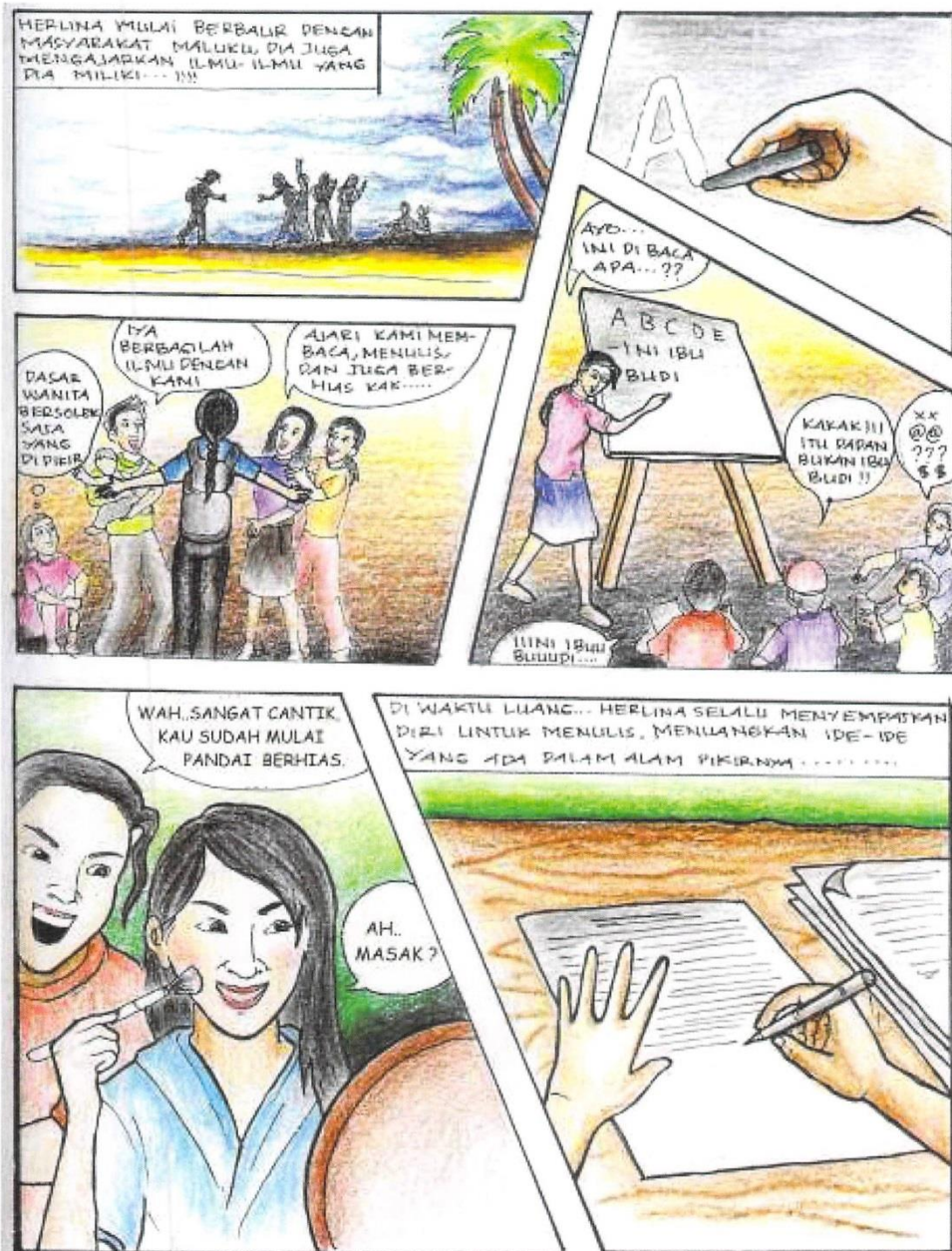
LINA MENUNGGU KAPAL
6 AKAN MEMBAWANYA
MULAI PETUALANGANNYA....



MATAHARI SU-
DAH MULAI
TERIK SAAT
KAPAL YANG
MEMBAWA HER-
LINA BERGE-
RAK DARI DER-
MAGA....

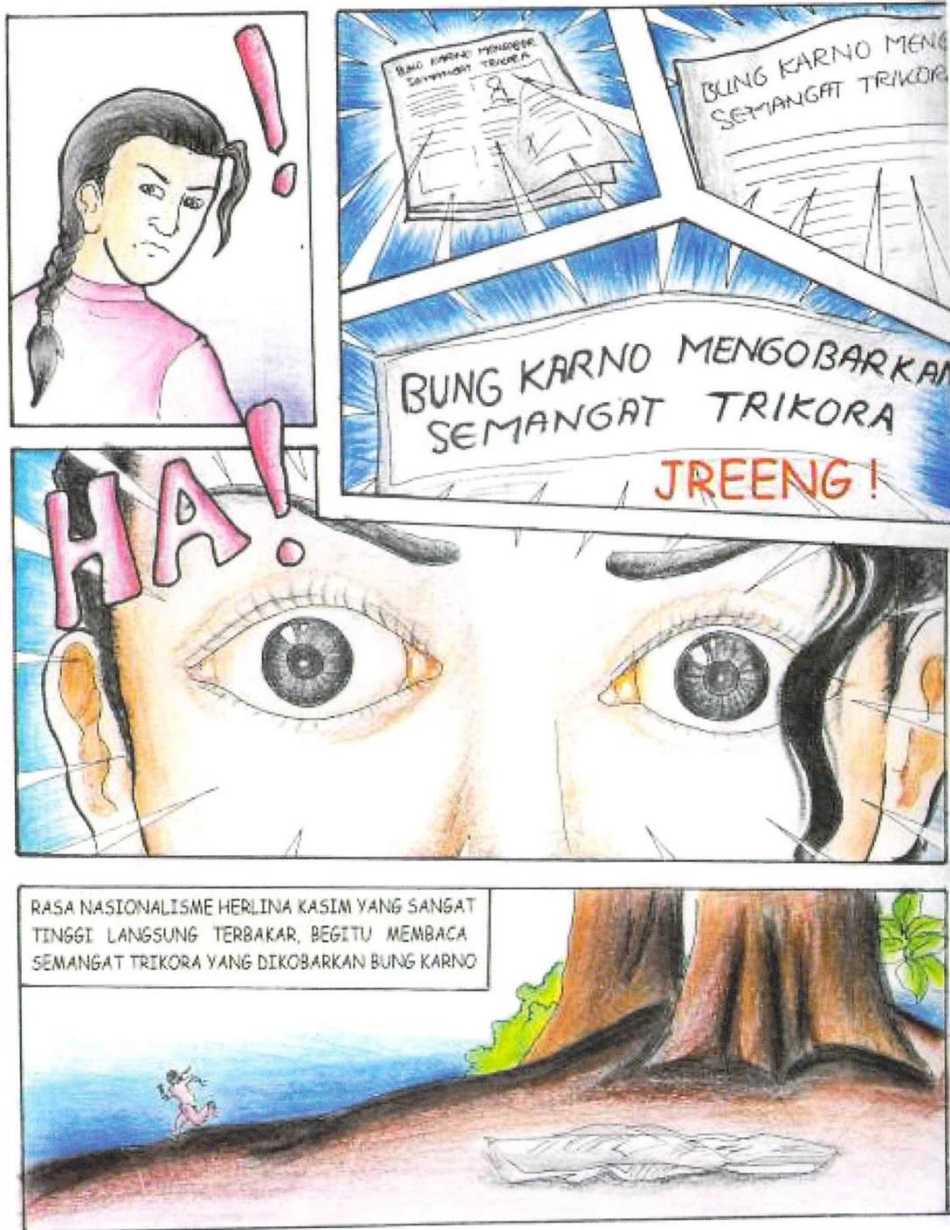


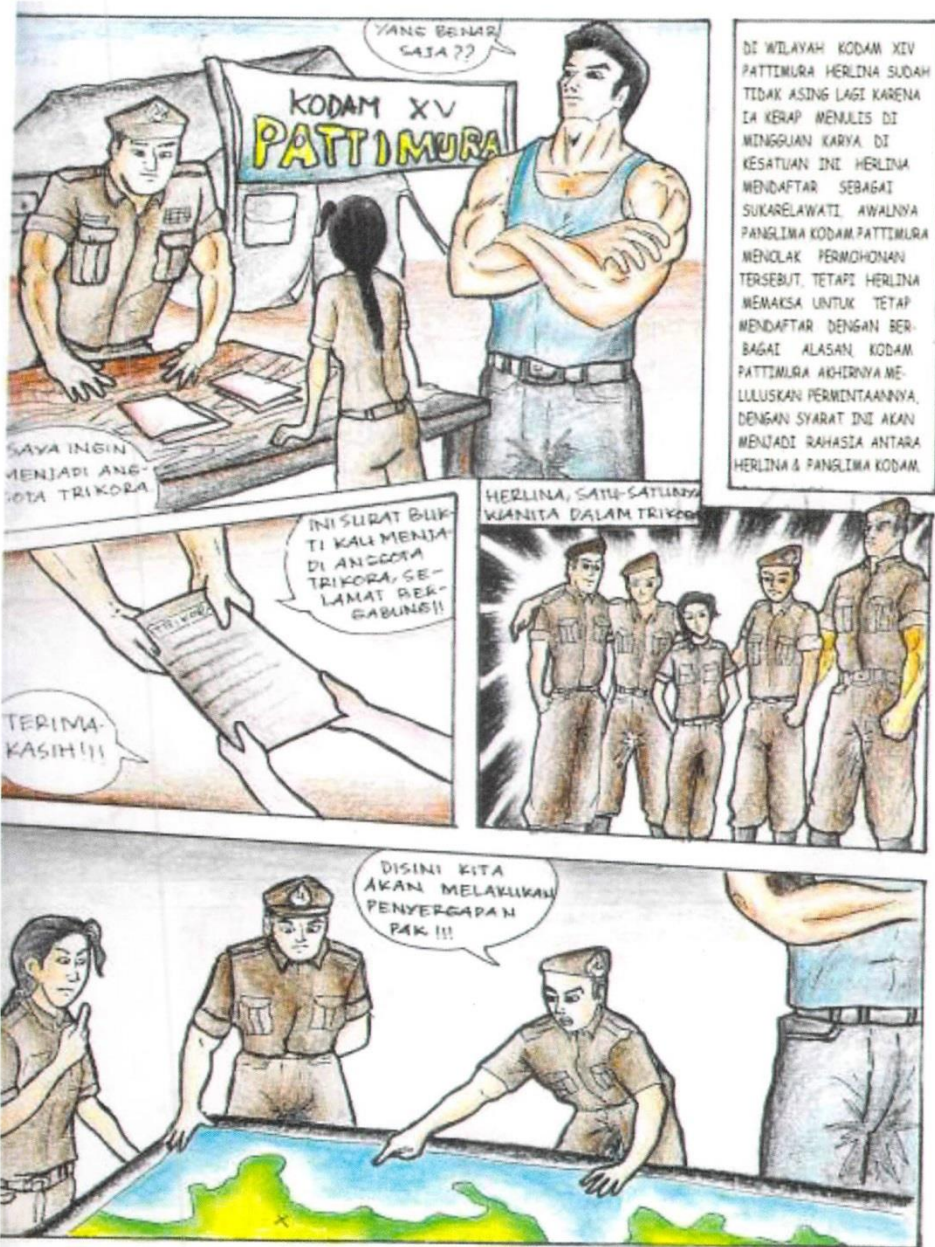




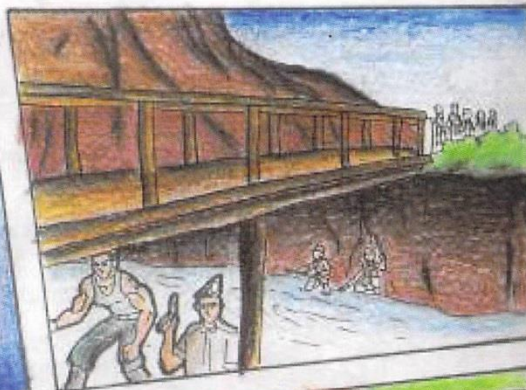


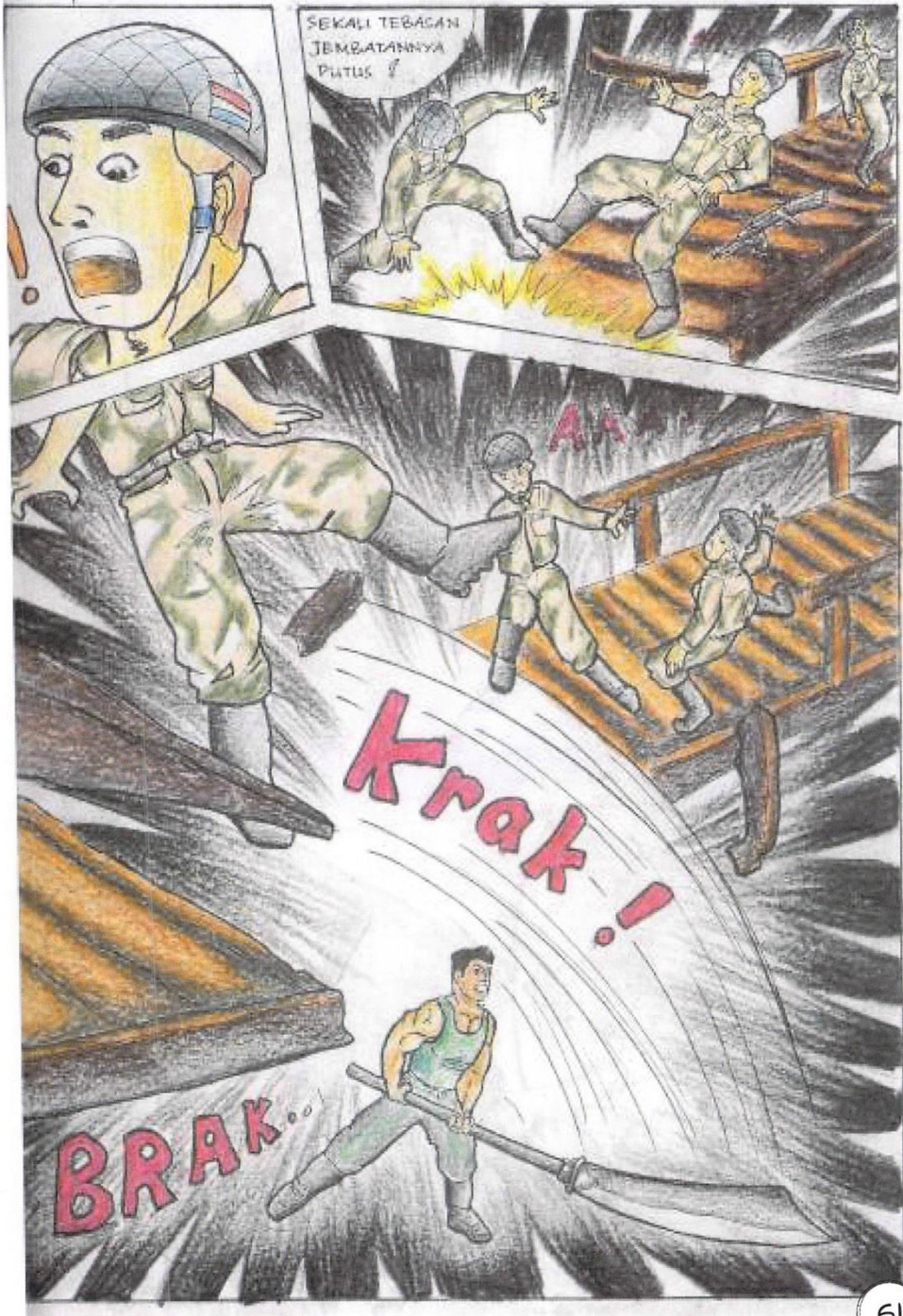






DI WILAYAH KODAM XIV PATTIMURA HERLINA SUDAH TIDAK ASING LAGI KARENA IA KERAP MENULIS DI WISLUAN KARYA DI KESATUAN INI. HERLINA MENDAFTAR SEBAGAI SUKARELAWATI. AWALNYA PANGLIWA KODAM PATTIMURA MENOLAK PERMOHONAN TERSEBUT, TETAPI HERLINA MEMAKSA UNTUK TETAP MENDAFTAR DENGAN BERBAGAI ALASAN. KODAM PATTIMURA AKHIRNYA MELULUSKAN PERMINTAANNYA, DENGAN SYARAT INI AKAN MENJADI RAHASIA ANTARA HERLINA & PANGLIWA KODAM.

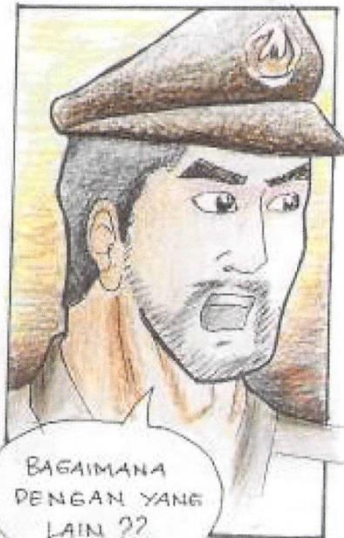
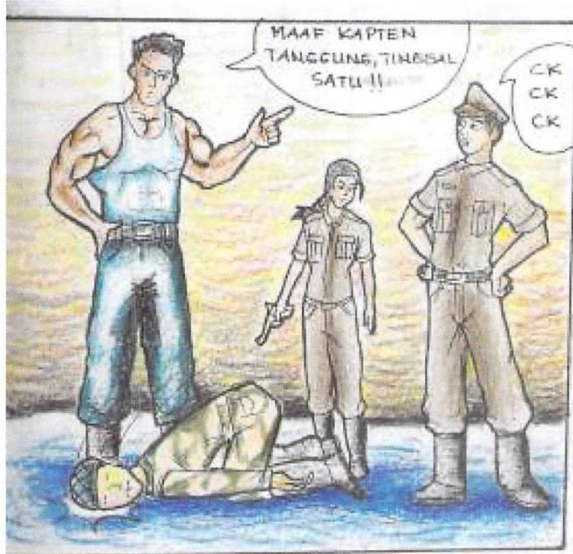


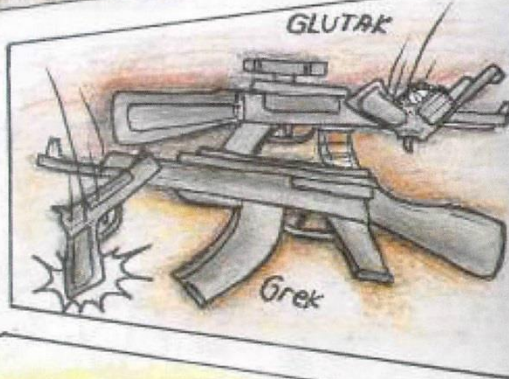
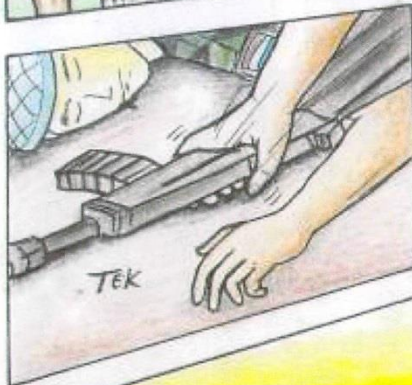






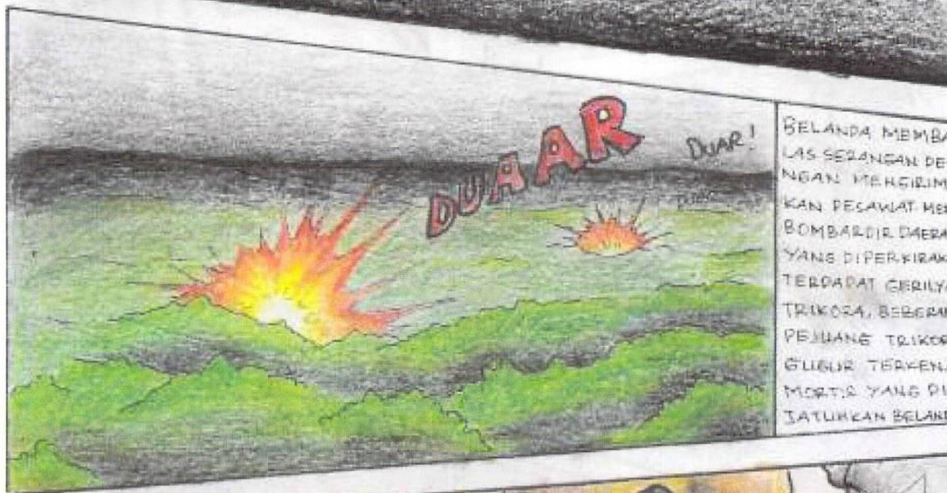
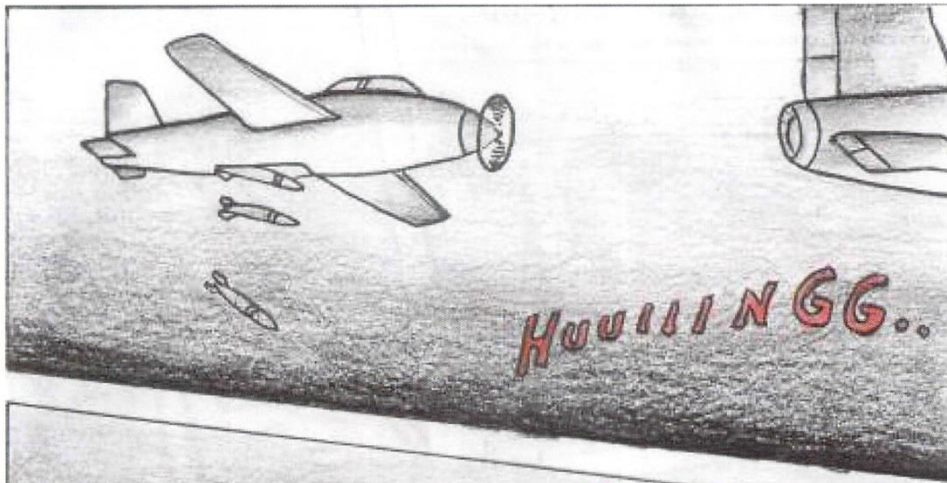




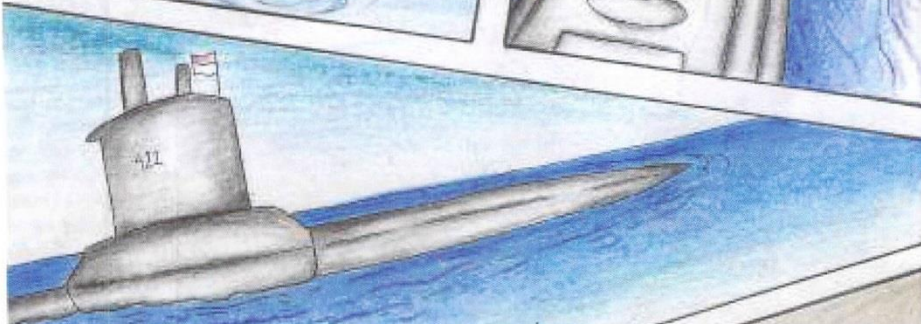
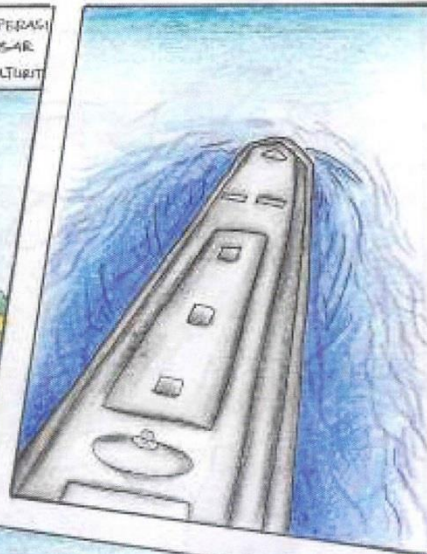
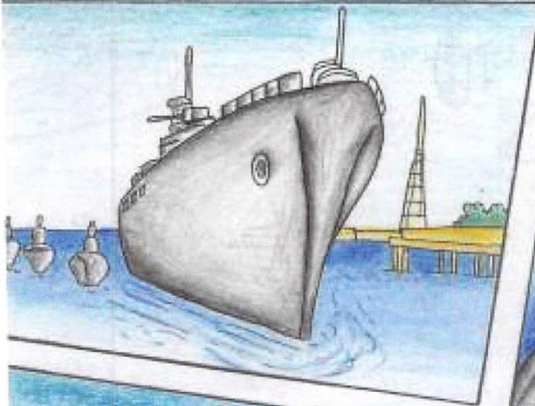


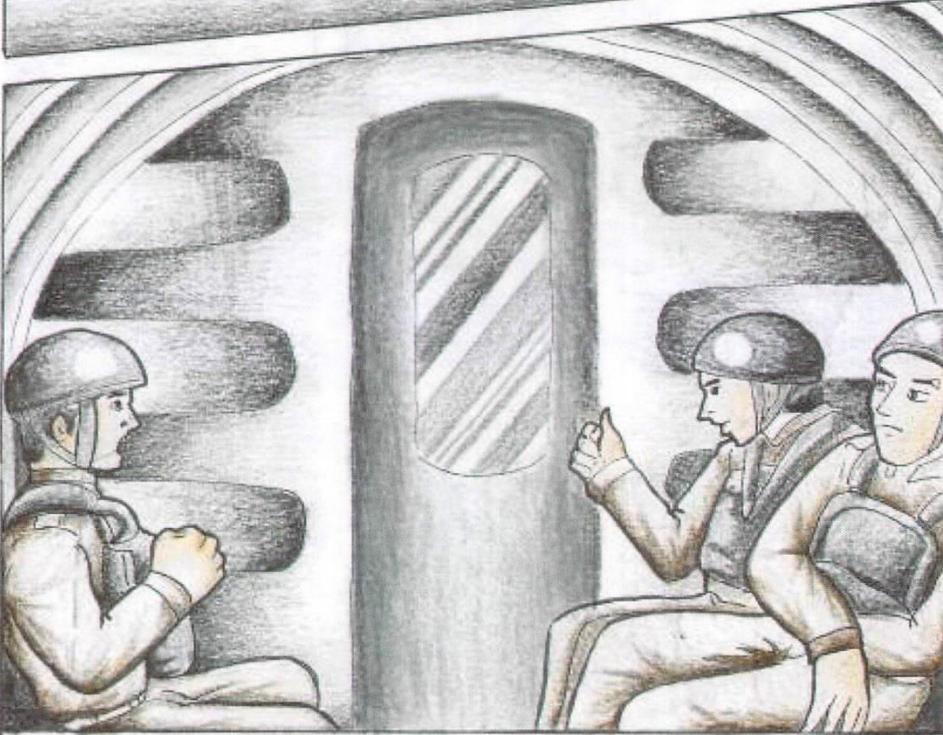
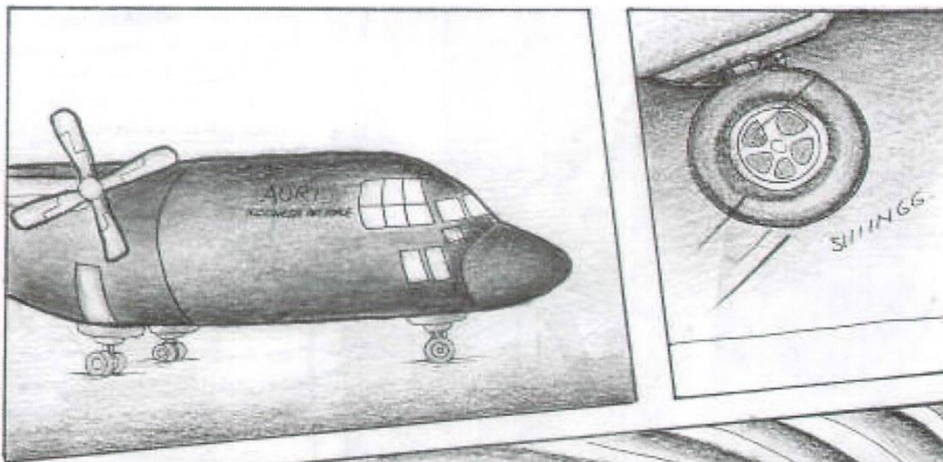
SETELAH MELUCUTI SEMUA SENJATA PASUKAN BELANDA, PASUKAN PATTIMURA MELANJUTKAN MISI PEMBEBASAN IRIAN BARAT, INILAH PENGALAMAN PERTAMA HERLINA IKUT DALAM OPERASI PENYERGAPAN PASUKAN BELANDA, YANG MENJADI MODAL BAGINYA DALAM OPERASI-OPERASI BERIKUTNYA. DALAM PENERJUNAN PERTAMANYA, HERLINA BELUM PUNYA PENGALAMAN APAPUN, SEHINGGA BERSEDIA DITERJUNKAN SEBAGAI BARANG ASAL BISA DI IKUT SERTAKAN DALAM OPERASI.



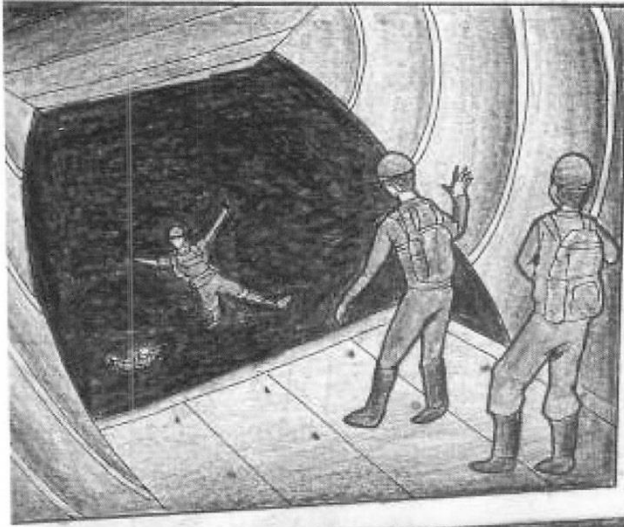


TRI ANGKATAN LAUT KEMUDIAN MEMPERCIAPKAN OPERASI
JAYA WIJAYA YANG MELUMPAK OPERASI AMPERI TERBESAR
KEMERDEKAAN INDONESIA LEBIH DARI 100 KAPAL, 16000 PRATUWI

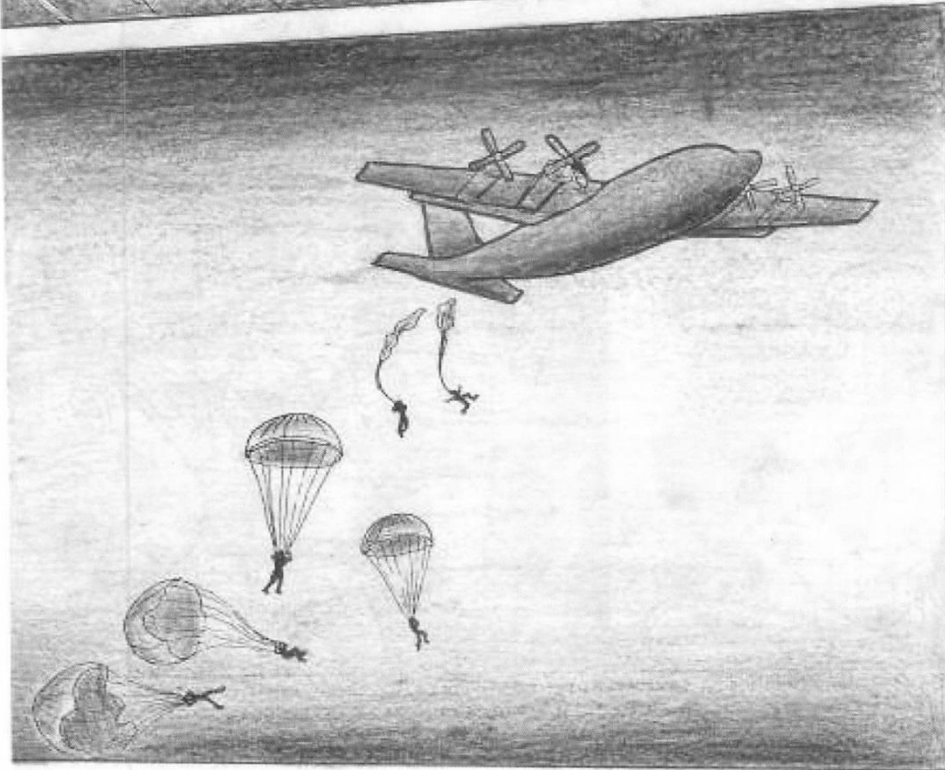




DADA TANFAL 19 MBI 1962, SEKITAR BI PENERJUN TERBANG DARI BANDARA PATTIMURA, AMBON
PENGAN MENAIKI PESAWAT HERCULES KOMANDAN PASUKAN MENYAMPAIKAN SANPI-SANPI DAN
KODE PENSAL TEMAN DAN LOKASI TITIK TEMU, TIM RAJAWAH INI UNTUK MEMBANTU DAN
MEMPERKUAT PASUKAN TEMPUR PATTIMURA YANG TELAH BERHASIL MENYUSUP KE IRIAN BARAT



DITENGAH MALAM BUTA
PULLIHAN PASUKAN MECAYANE
-LAYANG DIATAS WILAYAH
IRIAN BARAT. MEREKA DI
TERJUNKAN DENGAN TARGET
MEREKUT KEMBALI WILAYAH
IRIAN BARAT. PENERJUNAN
INI BERESIKO SANGAT TINGGI
KARENA KURANGNYA INFOR-
MASI LAPANGAN. TERJUN
DI WILAYAH HUTAN LEBAT
YANG MASIH ACING.
TIM RAJAWALI TIDAK TAHU
ADA YANG AKAN MENUNGGU
MEREKA DIMEDAN
BAWAH. SAHA ...



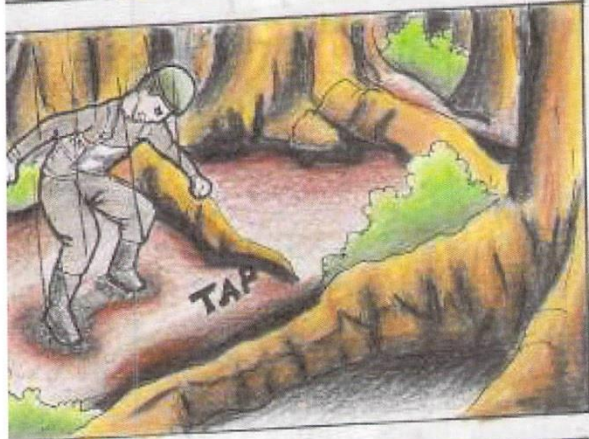




MENINGGAL SAMPAI
FAJAR UNTUK BERANI
TURUN DENGAN SELAMAT!



HUH... SUDAH
PADI RUPANYA
AKU HARUS
SEGERA TURUN
DARI SINI!



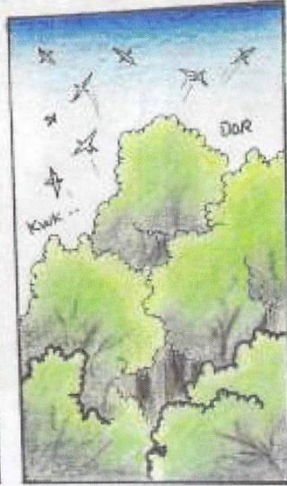
TAP



CUKUP LAMA LINTUK
BERKUMPUL, SELAIN
MENCAI REKAN MEREKA
JUGA OBSERVASI DAN
MENCAI MAKANAN



DOR...
DORR...!



Kuk...
DOR



HA...



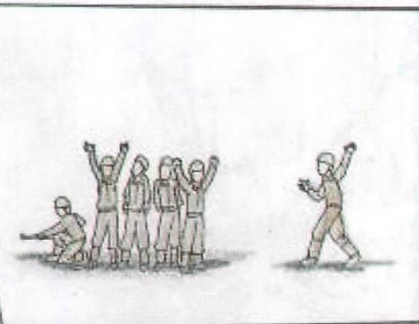
HA...

MA DEMO USAHA DILAKUKAN.
AH SATUNYA MEMBUHYIKAN
KAWAN SENAPAN, UJAYA SANGAT
RESIKO KARENA DAPAT TERPE-
SAR PATROLI DARI BELANDA





SYUKURLAH AKHIRNYA KITA BISA BERTEMU !!!



SATU PERCATU PRAJURIT YANG TERPISAH MULAI BERTEMU KEMBALI

SEMAKIN LAMA, SEMAKIN BANYAK PRAJURIT YANG MEREKA TEMUKAN. BAHKAN YANG TELAH TAK BERNYAWA SEKALIPUN. TERCATAT DARI SEMUA PERSONEL YANG PITERJUNKAN, 42 BERHASIL BERKUMPUL, 13 TERTANGKAP BELANDA DAN SISANYA 15 ORANG DINYATAKAN HILANG. GUGUR DALAM TUGAS



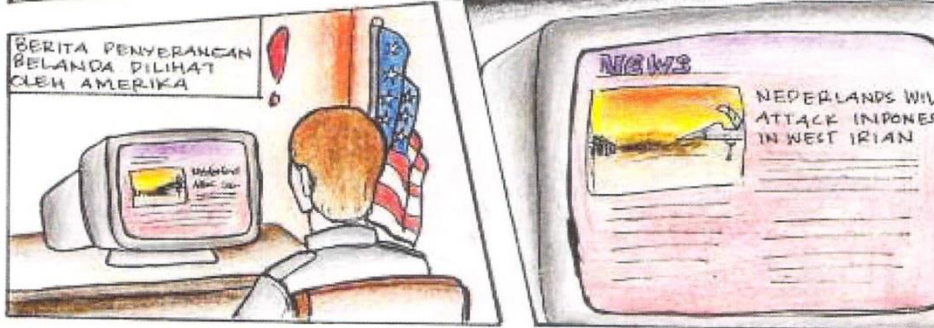
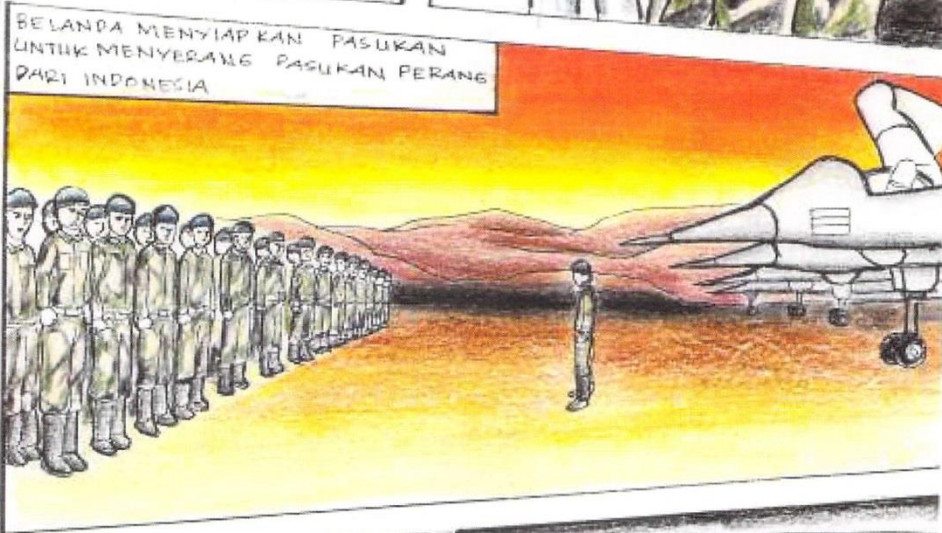
MEREKA YANG GUGUR DALAM MEMBELA BANGSA NYA ADALAH PAHLAWAN

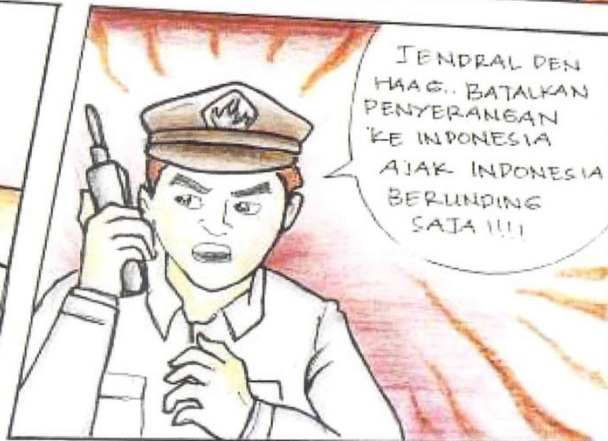
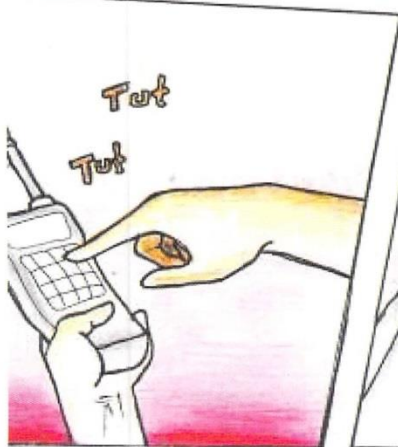
DIA TELAH TEWAS-HIKS



SEBERAT NIKAH JALAN YANG HARUS KITA LEWATI BELUM KITA BENGHADAPI BELANDA GARA TELAH GUGUR PAHLAWAN PAHLAWAN BANGSA !!

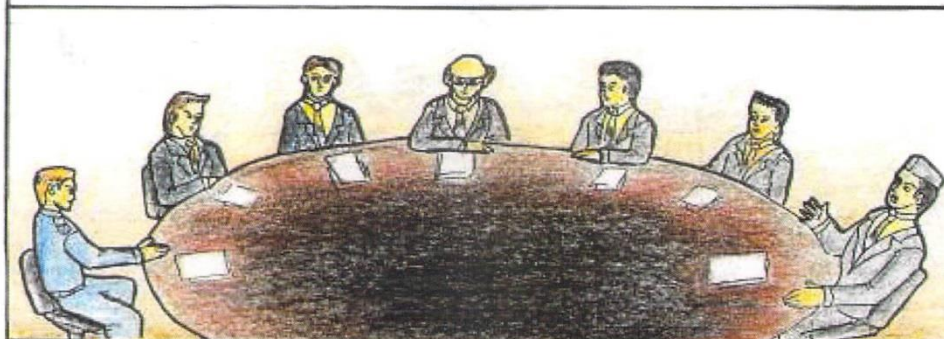
AAAAAA



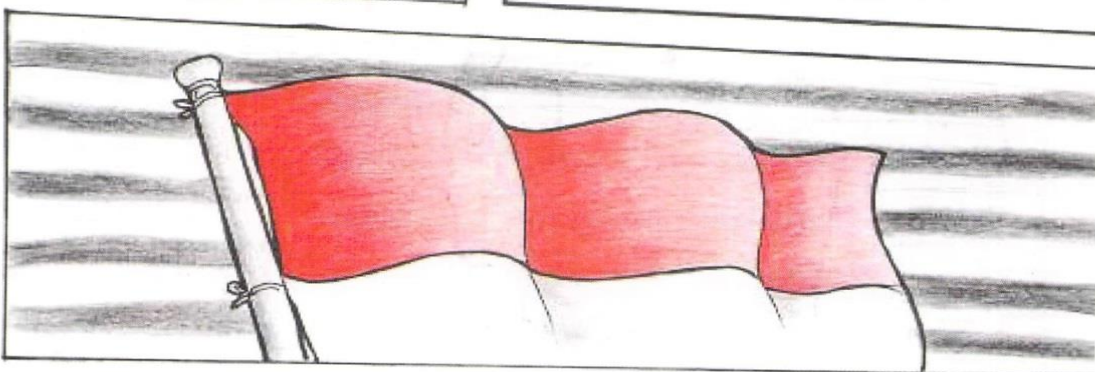
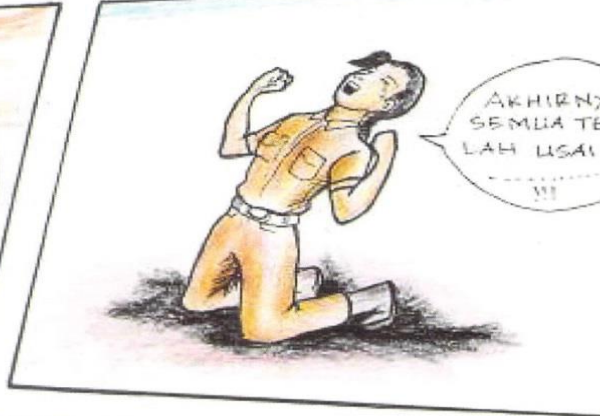




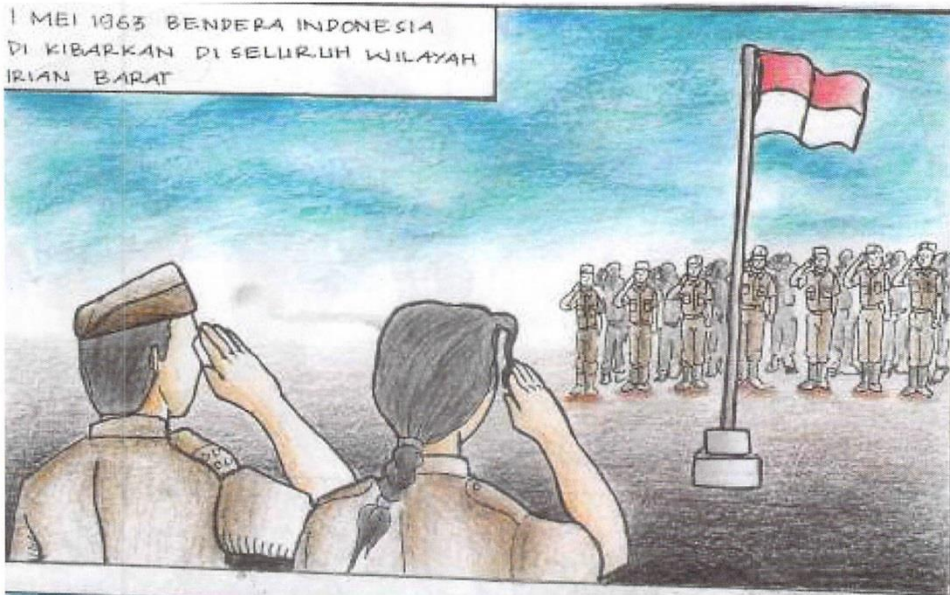
PERUNDINGAN YANG PENUH DENGAN PERSELISIHAN ITU MENIMBULKAN SUASANA TEGANG DENGAN PIHAK AMERIKA SEBAGAI PENENGAH HINGGA AKHIRNYA LAHIRLAH PERJANJIAN NEW YORK





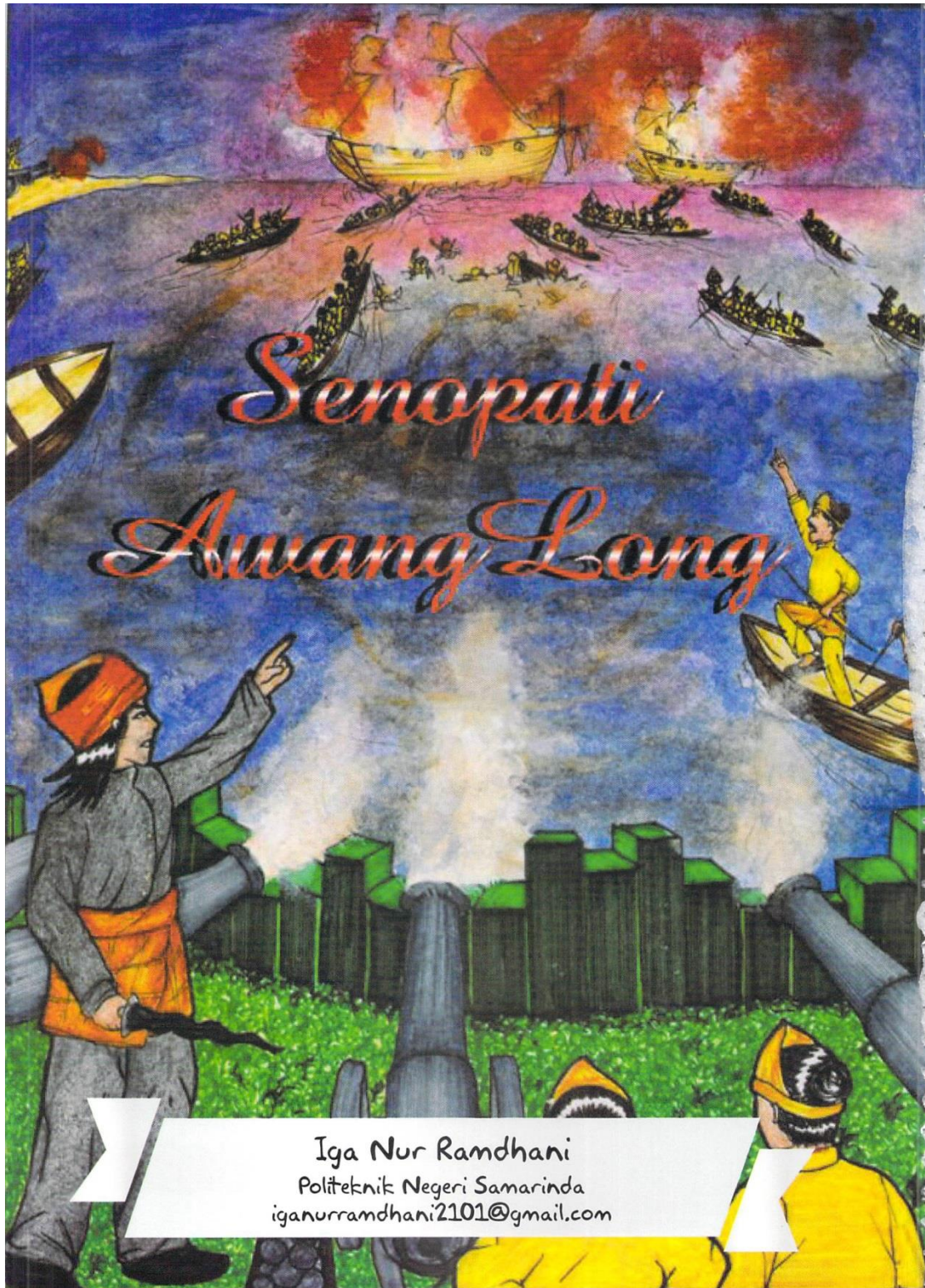


1 MEI 1963 BENDERA INDONESIA
DI KIBARKAN DI SELURUH WILAYAH
IRIAN BARAT



HERLINA KASIM ADALAH
PASUKAN CEMUK PERANA
YANG TERJUN DI HUTAN
BELANTARA IRIAN BARAT
BERSAMA KODAM XIV
PATTIMURA BERJUANG
MEMBEBAS IRIAN
BARAT. BERGERILYA
DI MEDAN PERANG ME-
DAN YANG BERAT DI
HUTAN LEBAT
ATAS KEBERANIAN
HERLINA KASIM, SE-
PILANG HERLINA KE
JAKARTA PRESIDEN
RI, IR. SOEKARNO MEN-
BERIKAN HADIAH
BERUPA EMAS YANG
BERBENTUK SEPERTI
"SABUK" YANG
DISEBUT "PENDING"
YANG BERATNYA 1-2
KG SEKALI ITU NAMA-
NYA MENJADI
HERLINA KASIM
SI PENDING EMAS

- TAMAT -



Iga Nur Ramdhani
Politeknik Negeri Samarinda
iganurramdhani2101@gmail.com

Awang Long Ario Senopati

Awang Long Ario Senopati menjabat sebagai Kala Menteri. Kala Menteri adalah semacam panglima Pasukan Pengawal Kerajaan Kutai. Beliau juga merupakan pemimpin pasukan Angkatan Sepangan Raja.



Sultan Aji Muhammad Salehuddin

Sultan Aji Muhammad Salehuddin merupakan sultan kerajaan Kutai yang ke 16. Beliau menjabat selama 63 tahun, yakni sejak tahun 1782 hingga 1845. Beliau adalah yang membentuk pasukan Angkatan Sepangan Raja.

James Erskine Murray

James Erskine Murray merupakan bangsawan dari Inggris. Beliau adalah Pimpinan Ekspedisi Inggris yang menyerang Kerajaan Kutai Kartanegara dengan menggunakan dua kapal perang, yaitu The Young Queen yang dinahkodai oleh Kapiten Hart dan Anna yang dinahkodai oleh Kapiten Lewis yang datang dari Hongkong.



La Palalowi Petta Senge

Petta Senge adalah perajurit keturunan bangsawan Bugis yang lahir di Samarinda. Petta Senge sangat piawai dalam ilmu silat maupun dalam menembakkan meriam. Di seluruh kerajaan Kutai Kartanegara tak ada yang dapat menandinginya selain Senopati Awang Long.



Ni Raden Wangsa

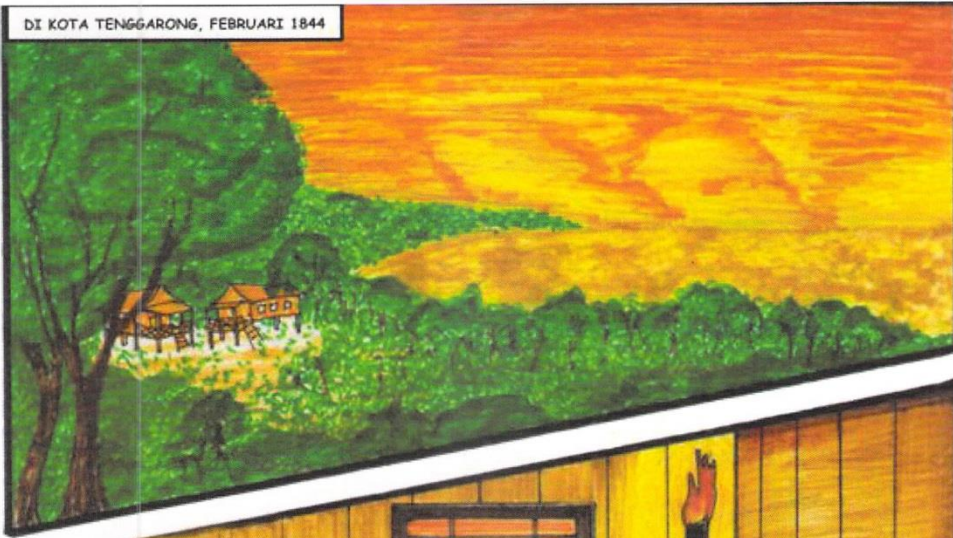
Ni Raden Wangsa merupakan Mangkubumi Kerajaan. Mangkubumi Kerajaan merupakan jabatan teras tertinggi di Kerajaan Kutai Kartanegara.

Encik Muhammad

Encik Muhammad adalah perajurit dari Kerajaan Kutai Kartanegara. Gelar Encik di berikan oleh sultan untuk para pendatang Melayu yang berasal dari Palembang, Johor dan Melaka.



DI KOTA TENGGARONG, FEBRUARI 1844





SEDEMIKIAN PENTINGKAH, PETTA SENGE?
BERITA APA ITU?



KEMARIN DUA KAPAL
PERANG INGGRIS SINGGAH
DI SAMARINDA, TUANKU



BUKANKAH ITU HAL BIASA,
JIKA KAPAL-KAPAL DAGANG MAUPUN PERANG
SINGGAH DI SAMARINDA?



KEDATANGAN KAPAL
ASING INI TIDAK SEPerti
BIASANYA, PANGLIMA.



TIDAK BIASA BAGAIMANA?



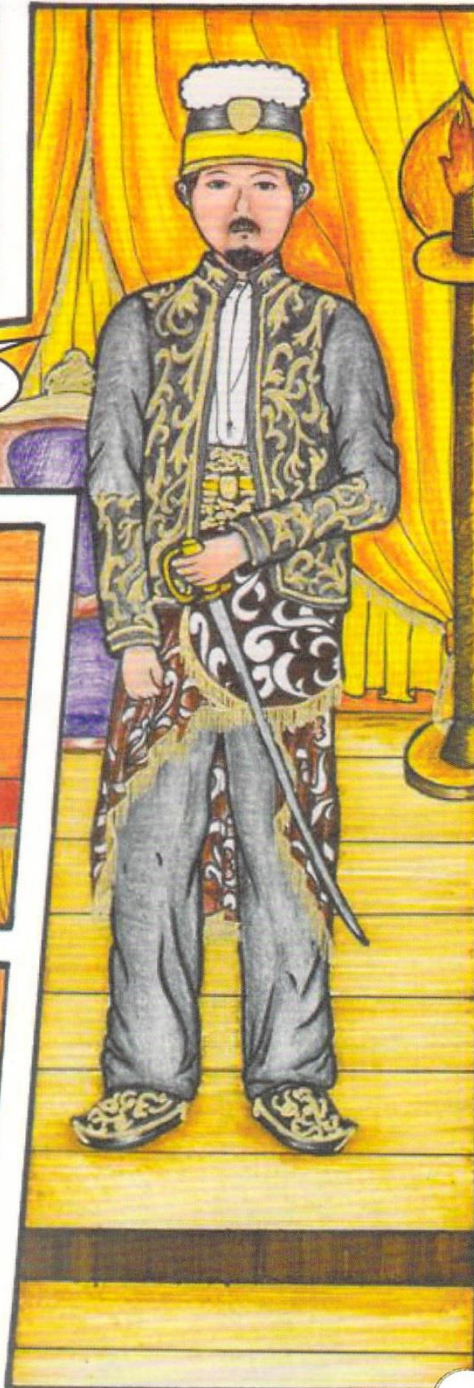
KEDATANGAN KEDUA KAPAL ASING INI
SANGAT MENCURIGAKAN DAN TIDAK BERSAHABAT,
PANGLIMA, TERLEBIH DARI TINGKAH LAKU
TUAN BESAR RAJA MARIS YANG ANGKUH !













MENJELANG TENGAH MALAM DI ISTANA KUTAI



AMPUN BAGINDA SULTAN,
ROMBONGAN TAMU ASING
SIAP MENGHADAP.

PERSILAHKAN MEREKA MASUK !
KITA TUNGGU APA MAKSUD KEDATANGAN
MEREKA KE KERAJAAN KUTAI INI.





APA TUJUANMU DATANG
KEMARI DI SAAT SEPERTI INI
TUAN MARIS?



AKU INGIN MEMINTA SEBIDANG TANAH DI KOTA
TENGGARONG, DI ATAS TANAH ITU AKAN KU DIRIKAN
SEBUAH KANTOR PERWAKILAN DAGANG SEKALIGUS
IJIN UNTUK MEMONOPOLI PERDAGANGAN HASIL
BUMI DAN BARANG TAMBANG UNTUKKU SENDIRI.



SEBAGAI SULTAN
AKU TIDAK BISA MENYETUJUI NYA
BEGITU SAJA. AKU HARUS
MEMUSYAWARAHKANNYA DENGAN
PARA MENTERIKU TERLEBIH
DAHULU.



BAIKLAH,
TAPI JANGAN SAMPAI PILIHANMU
NANTI, MEMBUATKU MELAKUKAN CARA
LAIN UNTUK MENDAPATKAN NYA
BAGINDA SULTAN



DI SIDANG ISTANA

MENURUT HAMBА, PERMINTAAN INI JELAS HARUS KITA TOLAK, KARENA MENURUT HAMBА INI JELAS-JELAS MERENDAHKAN KERAJAAN YANG BERDAULAT DI NEGERI KUTAI INI

AKU PUN BERPIKIR DEMIKIAN, KEDAULATAN NEGERI INI HARUS KITA JUNJUNG TINGGI. KALAU BEGITU MAKA AKU PUTUSKAN UNTUK MENOLAK PERMINTAAN ORANG-ORANG INGGRIS ITU!

KETIKA MENGETAHUI KEPUTISANKU INI, MEREKA TIDAK AKAN TINGGAL DIAM. KU SERAHKAN KESELAMATAN KERAJAAN INI PADAMU, SENOPATI AWANG LONG

SEGERA KIRIMKAN SURAT PENOLAKAN PADA ORANG INGGRIS ITU!



SEMOGA ALLAH SELALU BERSAMAMU, SENOPATI!

TITAH BAGINDA AKAN HAMBА LAKSANAKAN. KINI IJINKAN HAMBА MENINGGALKAN RUANGAN UNTUK MENYIAPKAN PASUKAN, TUANKU!

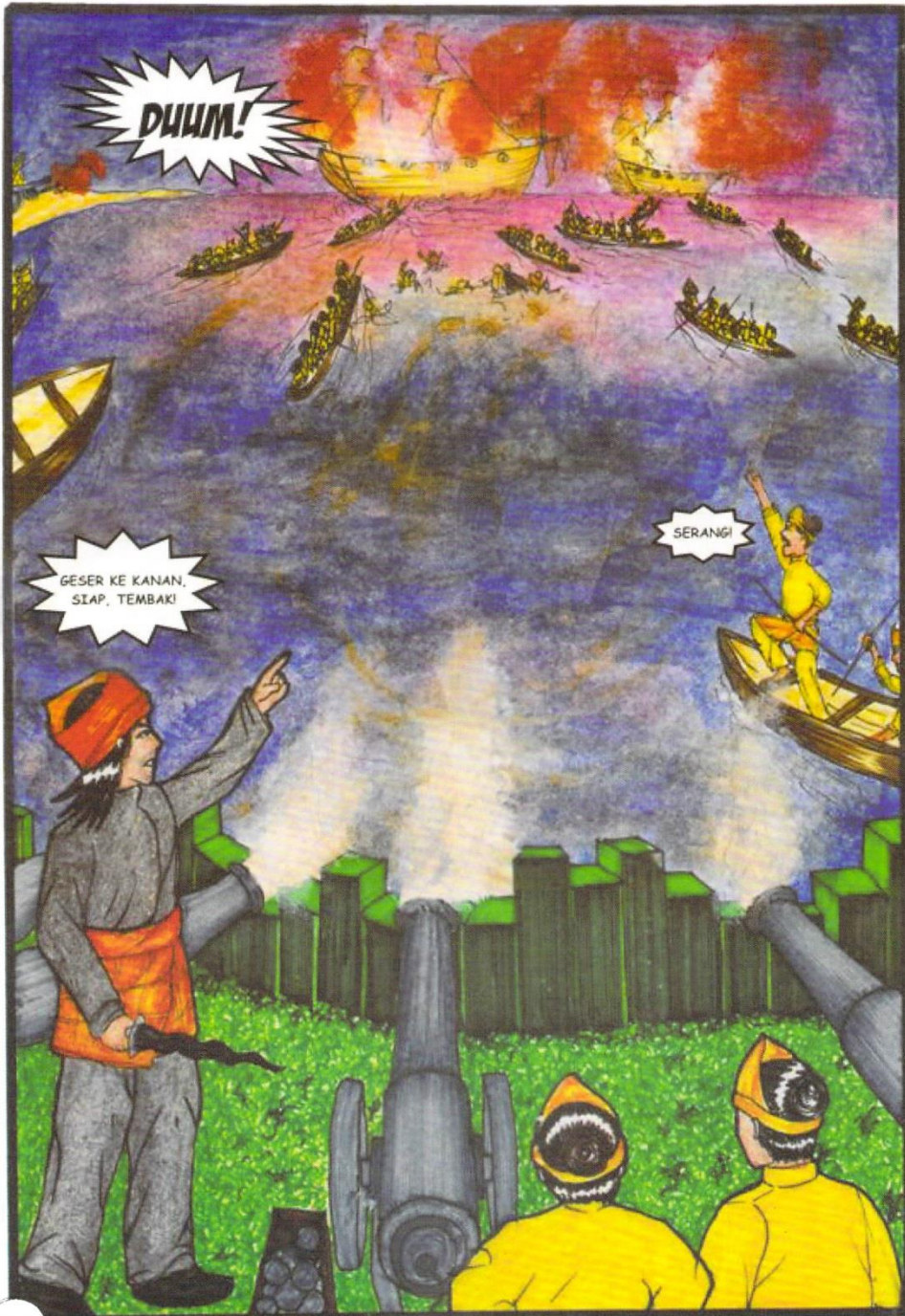


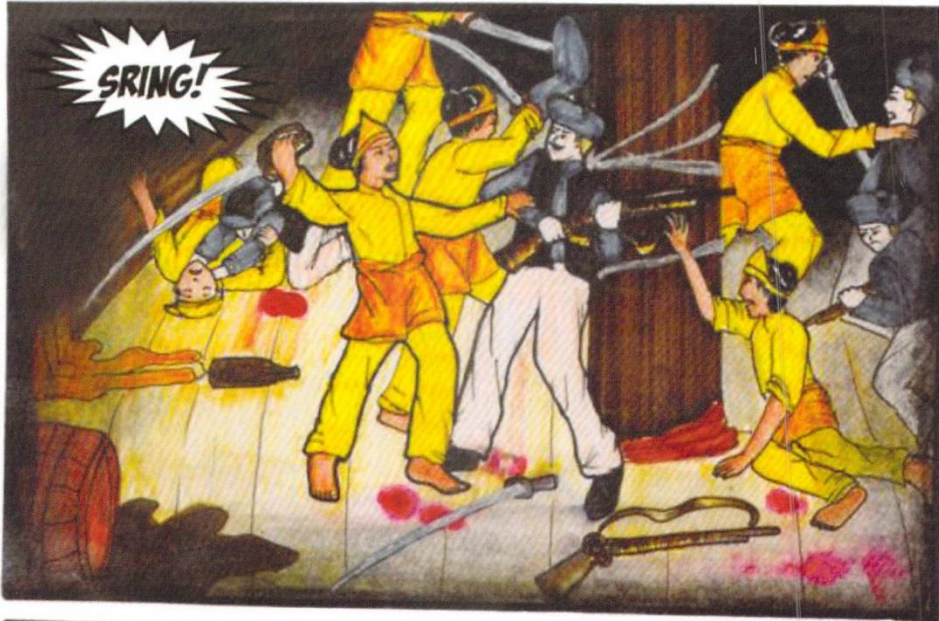
TENGGARONG, 16 FEBRUARI 1844

BAGAIMANA?

KINI KITA TUNGGU APAKAH MEREKA TETAP MELAKUKAN ANCAMAN!

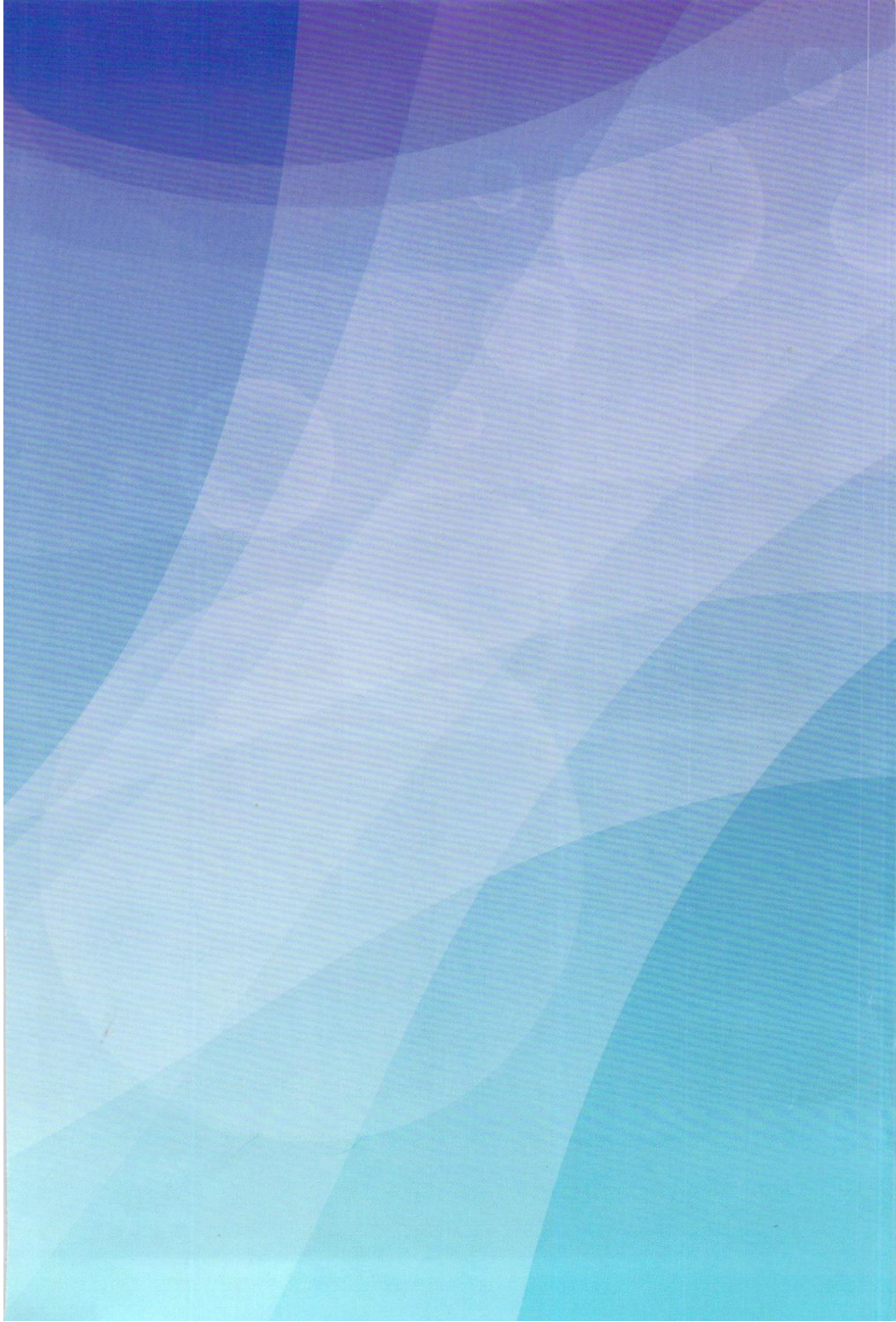
SIAP, KAMI MENUNGGU PERINTAH, PANGLIMA!





JAMES ERSKINE MURRAY PUN TEWAS DAN KEDAULATAN KUTAI TETAP UTUH







Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2015

